

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR
NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN
BOLA BESAR SEPAK BOLA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Gusna Abi Nugraha
NIM. 17604224064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
DEPARTEMEN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN BOLA BESAR SEPAK BOLA

Oleh:

Gusna Abi Nugraha
NIM 17604224064

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola.

Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 sebanyak 22 siswa. Ukuran sampel penelitian menggunakan *total sampling* sehingga ditentukan sampel sebanyak 22 siswa. Data dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 terhadap permainan bola besar sepak bola adalah sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai tingkat pemahaman sangat baik, sebanyak 3 siswa (13,70%) mempunyai tingkat pemahaman baik, sebanyak 9 siswa (40,90%) mempunyai tingkat pemahaman sedang, sebanyak 7 siswa (31,80%) mempunyai tingkat pemahaman rendah, dan sebanyak 3 siswa (13,60%) mempunyai tingkat pemahaman sangat rendah.

Kata Kunci: Pemahaman, Siswa Kelas VI, Permainan Bola Besar Sepak Bola.

**LEVEL OF COMPREHENSION OF THE SIXTH GRADE STUDENTS OF
SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 2 ON THE BIG BALL
FOOTBALL GAME**

By:

Gusna Abi Nugraha
NIM 17604224064

ABSTRACT

The objective of this research is to determine the level of comprehension of the sixth grade students of SD Negeri Kejambon 2 (Kejambon 2 Elementary School) regarding the big ball football game.

This research was a quantitative approach research with survey method. The research population was 22 sixth grade students of SD Negeri Kejambon 2. The sample size of the study used total sampling so that a sample of 22 students was obtained. The data was collected by multiple choice tests. Data analysis techniques used the descriptive analysis elaborated in the form of percentages.

The results of this research indicate that the level of comprehension of the sixth grade students of SD Negeri Kejambon 2 on the big ball football game is as follows: 0 student (0 %) has a very good level of comprehension, 3 students (13,70%) are in the good level of comprehension, 9 students (40,90%) are in the moderate level of comprehension, 7 students (31,80%) are in the low level of comprehension, and 3 students (13,60%) are in the very low level of comprehension.

Keywords: *Comprehension, Sixth Grade Students, Big Ball Football Game.*

SURAT PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul:

TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR
NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN BOLA BESAR
SEPAK BOLA

Disusun Oleh:
Gusna Abi Nugraha
NIM 17604224064


telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Sleman, 14 Februari 2023

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 196707011994121001


Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.
NIP. 198207112008121003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR
NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN
BOLA BESAR SEPAK BOLA**

Disusun Oleh:

Gusna Abi Nugraha
NIM 17604224064

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program
Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal, 24 April 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		20/ Juni 2023
Nur Sita Utami, S.Pd., M.Or. Sekretaris		9/ Juni 2023
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Penguji		8/ Juni 2023

Yogyakarta, Juni 2023
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Yogyakarta
plt. Dekan,



Prof. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gusna Abi Nugraha

NIM : 17604224064

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar
Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar
Sepak Bola

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Sleman, 8 Januari 2023

Yang Menyatakan



Gusna Abi Nugraha

NIM. 17604224064

HALAMAN MOTTO

“The best way to get started is to quit talking and begin doing”

(Walt Disney)

“Percayalah pada dirimu sendiri dan ketahuilah bahwa ada sesuatu di dalam dirimu yang lebih besar daripada rintangan apapun”

(Christian D. Larson)

“Siapapun dirimu, jadilah yang terbaik”

(Abraham Lincoln)

“Hiup itu harus memilih, disaat kau tidak memilih, itulah pilihanmu”

(Monkey D’Luffy)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Puji syukur kepada Tuhan, saya persembahkan karya sederhana saya ini untuk orang yang kusayangi:

1. Untuk Bapak Agus Basuki dan Ibu Yuni Kartiana tercinta sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih.
2. Untuk Kakak dan Adik yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya untuk keberhasilan ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Pemurah, atas segala limpahan kasih dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola” dimaksudkan untuk mengetahui secara pasti tingkat pemahaman siswa kelas VI mengenai permainan sepak bola.

Skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. Selaku Rektor UNY atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Departemen Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Koor Program Studi PJSD beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or., selaku Dosen Pembimbing TAS dan selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah banyak memberikan saran/masukan perbaikan, semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dan selalu menjadi pendengar yang baik dalam keadaan suka maupun duka.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu,

kritik yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Sleman, 8 Januari 2023
Penulis



Gusna Abi Nugraha
NIM. 17604224064

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Pemahaman	8
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	12
3. Hakikat Permainan Bola Besar	13
4. Hakikat Permainan Sepakbola	14
5. Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Penjasorkes	55
B. Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Berpikir	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Desain Penelitian	67
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	67
C. Populasi dan Sample Penelitian	68
D. Definisi Operasional Variable Penelitian	68
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	69
1. Teknik Pengumpulan Data	69
2. Instrumen Penelitian	69
F. Teknik Analisis Data	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Hasil Penelitian	74
1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian	74

2. Deskripsi Subyek Peneletian	74
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	74
C. Pembahasan.....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Simpulan	89
B. Implikasi	89
C. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi	22
Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen	70
Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	71
Tabel 5. Kategori Kecenderungan Tingkat Pemahaman.....	73
Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola di SD Negeri Kejambon 2.....	75
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola di SD Kejambon 2 Kabupaten Sleman	75
Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui	78
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Mengetahui	79
Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Memahami.....	81
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Memahami	81
Tabel 13. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengaplikasi	84
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Mengaplikasi.....	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Teori Piramida Kognitif Bloom	8
Gambar 2. Lapangan Sepakbola dan Ukurannya	15
Gambar 3. Pola 2-3-4	29
Gambar 4. Pola 4-2-4	29
Gambar 5. Pola 3-3-4	30
Gambar 6. Pola 3-5-2	30
Gambar 7. Pola 3-4-3	31
Gambar 8. Pola 4-3-3	31
Gambar 9. Pola 4-4-2	32
Gambar 10. Pola 4-5-1	32
Gambar 11. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam.....	38
Gambar 12. Menendang dengan Kaki Bagian Luar.....	39
Gambar 13. Menendang dengan Punggung Kaki	40
Gambar 14. Mengontrol Bola dengan Paha	41
Gambar 15. Salahsatu Teknik Menggiring Bola dengan dengan kura-kura kaki bagian dalam	42
Gambar 16. Salahsatu Teknik Menggiring Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki	43
Gambar 17. Teknik Menyundul Bola	44
Gambar 18. Teknik Menyundul Sepakbola	45
Gambar 19. Teknik Merampas Bola	45

Gambar 20. Teknik Lemparan Ke Dalam	46
Gambar 21. Gerak Tipu dengan Bola	47
Gambar 22. Teknik Menjaga Gawang	48
Gambar 23. Lapangan Sepakbola	50
Gambar 24. Bola	51
Gambar 25. Diagram Taksonomi Bloom.....	56
Gambar 26. Alur kerangka.....	66
Gambar 27. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.....	76
Gambar 28. Persentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.....	77
Gambar 29. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui.	79
Gambar 30. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengetahui.....	80
Gambar 31. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Memahami.	82
Gambar 32. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Memahami.	83
Gambar 33. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengaplikasi.....	85
Gambar 34. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengaplikasi.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	94
Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	95
Lampiran 3. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	96
Lampiran 4. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	97
Lampiran 5. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	98
Lampiran 6. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	99
Lampiran 7. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	100
Lampiran 8. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	101
Lampiran 9. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	102
Lampiran 10. Instrumen / Lembar Soal Penelitian	103
Lampiran 11. Tabulasi Nilai Penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola	104
Lampiran 12. Tabulasi Nilai Penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 Mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola	105
Lampiran 13. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Mengetahui	106
Lampiran 14. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Memahami	107
Lampiran 15. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Mengaplikasi	108
Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik dan masyarakat dalam membangun watak dan peradaban manusia yang bermartabat. Ciri-ciri manusia yang beradab dan bermartabat adalah manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bersikap jujur, adil, bertanggung jawab, demokratis, menegakkan prinsip-prinsip kemanusiaan, menghargai sesama, santun dan tenggang rasa, toleransi dan mengembangkan kebersamaan dalam keberagaman, membangun kedisiplinan, serta kemandirian. Oleh karena, itu proses dan isi pembelajaran hendaknya dirancang secara cermat sesuai dengan tujuan pendidikan (Rukiyati, dkk. 2008: 222-223).

Pendidikan merupakan unsur penting yang dibutuhkan manusia di seluruh belahan dunia tidak terkecuali di Indonesia. Pembelajaran di sekolah merupakan sebuah rancangan yang ditujukan pada pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). PJOK merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003: 1). Ruang lingkup mata pelajaran Penjasorkes di sekolah meliputi aspek-aspek seperti permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas.

Ruang lingkup mata pelajaran pendidikan jasmani pada Kurikulum 2013 yang dirangkum dari Permendikbud No. 22, 23, dan 24 Tahun 2016, yaitu: permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan, atletik, bela diri, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif serta aktivitas lainnya. Pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar terdapat materi permainan sepak bola. Materi permainan sepak bola tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum, akan tetapi masuk dalam lingkup permainan bola besar. Permainan bola besar diajarkan kepada peserta didik kelas atas yaitu golongan antara siswa kelas atas. Berdasarkan kompetensi intinya yaitu : 3.1 memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Kompetensi dasarnya yaitu : 4.1 memahami kombinasi gerak lokomotor, non-lokomotor dan manipulatif sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.

Permainan sepak bola merupakan materi pembelajaran PJOK yang pasti diajarkan di SD Negeri Kejambon 2, hal ini didasari dari fasilitas yang dimiliki SD Negeri Kejambon 2 yang mendukung pembelajaran permainan sepak bola seperti lapangan sepak bola mini, bola sepak, *cone* dan sepasang gawang sepak bola mini. Alokasi waktu pembelajaran PJOK sesuai dengan silabus selama 1 tahun kurikulum 2013 SD Negeri Kejambon 2 yaitu 3 jam pelajaran pada semester ganjil dengan waktu pembelajaran 3 x 35 menit. Pembelajaran sepak bola di SD Negeri Kejambon 2 berlangsung disemester gasal dengan total 4 kali tatap muka dengan pembagian waktu 1 jam pelajaran teori dan 2 jam pelajaran praktik yang dipelajari adalah menendang bola, menggiring bola, mengoper bola, menerima bola, menghentikan bola, latihan menembak bola ke gawang dan aturan permainan sepak bola yang disampaikan oleh Puspita Jaya Wulandari selaku guru PJOK SD Negeri Kejambon 2.

Salah satu tolak ukur kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar adalah apabila suatu konsep ilmu pengetahuan dapat dipahami oleh siswa. Siswa dikatakan memahami suatu konsep atau memahami suatu konsep tertentu dalam proses pembelajaran jika siswa dapat mengungkapkan atau menjelaskan konsep yang berasal dari kata-katanya sendiri yang tidak sekadar menghafal. Selain itu, siswa dapat mencari dan menjelaskan antara konsep yang telah didefinisikan sebelumnya dengan konsep lainnya. Permainan sepak bola merupakan salah satu materi pembelajaran Penjasorkes yang pasti diajarkan di SD Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman, hal itu didasari dari fasilitas yang dimiliki SD

Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman yang mendukung pembelajaran permainan sepak bola.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman bahwa proses pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Kejambon 2 Kabupaten Sleman telah sesuai dengan RPP, namun siswa masih belum mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru dikarenakan komponen kognitif yang mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran belum tercantum di RPP guru. Evaluasi hanya dilakukan setelah proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pemahaman harus dimiliki oleh setiap siswa karena pemahaman termasuk ke dalam ranah kognitif dalam pembelajaran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Namun, permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran adalah tingkat pemahaman siswa terhadap materi permainan bola besar kurang. Siswa belum mengetahui pengertian, teknik, maupun peraturan dalam sepakbola. Terbukti dari hasil ulangan harian pada mata pelajaran PJOK yang dilaksanakan siswa kelas VI. Kemampuan siswa untuk memahami dan menjelaskan kembali mengenai permainan sepak bola masih belum memenuhi kriteria yang diharapkan.

Mengingat bahwa pembelajaran PJOK materi permainan sepak bola memerlukan pemahaman yang sangat baik maka perlu diketahui faktor penyebabnya, apakah karena siswa memang belum paham dengan materi

permainan sepak bola atau tingkat pengetahuan siswa terhadap materi permainan sepak bola. Oleh karena itu, untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian, dengan judul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Materi pembelajaran sepak bola siswa kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola, belum bisa dipahami siswa secara keseluruhan.
2. Minimnya pemberian materi mengenai permainan sepak bola siswa kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2.
3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas penelitian membatasi permasalahan yang akan di kaji mengingat terbatasnya tenaga, pengetahuan peneliti, dan waktu, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang materi permainan bola besar sepak bola di SD Negeri Kejambon 2.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang telah diketemukan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Seberapa Tinggi Tingkat Pemahaman

Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan pada pihak terkait :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi baik bagi peneliti lain, guna untuk meningkatkan pendidikan jasmani agar semakin meningkat.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mengoreksi kegiatan pembelajaran penjasorkes dan sejauh mana penguasaan materi yang dimiliki oleh guru. Serta sebagai bahan informasi serta masukan agar guru bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi permainan bola dalam ranah kognitif pada khususnya.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui tingkat pemahaman masing-masing terhadap permainan bola besar untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan

sosial, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

c. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan pembenahan dalam mata pelajaran penjasorkes agar terlaksana dengan lebih baik, baik dari segi sarana prasarana maupun kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

d. Manfaat bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan peneliti mendapatkan jawaban secara kongkrit tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

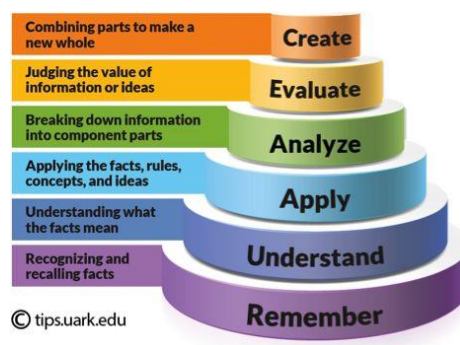
BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan sebuah proses seseorang untuk menangkap sesuatu konsep yang diberikan dalam mencari makna atau memahami sesuatu hal. Tingkat pemahaman yang dimiliki dari seseorang berbeda sesuai tingkat pengetahuannya. Daryanto (2014: 106-107) mengutarakan bahwa pemahaman (*comprehesion*) adalah “kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi dan mengeksploitasi. Menurut Eko Putro Widoyoko (2014: 13) pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku dan sumber-sumber belajar lainnya.



Gambar 1. Teori Piramida Kognitif Bloom
Sumber: (Susetyo, 2015: 22-23)

Sementara Ngaliman Purwanto (2013: 44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistis tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihat sesuatu dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang peserta didik dapat memahami sesuatu hal apa bila peserta didik dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci terhadap suatu hal yang peserta didik pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apa bila seorang peserta didik dapat memberikan contoh atau gambaran apa yang peserta didik telah pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang berada di sekitarnya.

Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa pemahaman dalam tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan. Peserta didik dituntut untuk mengerti atau memahami apa yang telah disampaikan atau diajarkan, memahami apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat memanfaatkan isinya tanpa paksaan untuk menghubungkan dengan hal-hal lainnya.

b. Tingkat Pemahaman

Pemahaman merupakan suatu kemampuan yang dapat diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda untuk memahami apa yang sedang atau telah mereka pelajari. Siswa yang mempunyai kemampuan memahami yang rendah hanya akan cenderung mengetahui namun tidak memahami apa yang mereka pelajari.

Menurut Daryanto (2014:) 106-107) mengemukakan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya kerana menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Daryanto diatas. Nana Sudjana (2017:24), menyampaikan bahwa didalam tingkatan paham dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Tingkat terendah dalam pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengertikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dari beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjungsi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga mengetahui menyusun kalimat “*My friend is studying,*” bukan “*My friend studying*” merupakan contoh pemahaman penafsiran
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Menurut Ngaliman Purwanto (2013:44), pemahaman atau komprehensi juga dibedakan kedalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi *terjemahan* seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi *penafsiran* seperti dapat menghubungkan bagian- bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi *ekstrapolasi*, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran pada Kurikulum 2013. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari program pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kemendikbud, 2016: 1).

Menurut Bucher dalam Ega Trisna Rahayu (2013: 3), menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari suatu proses pendidikan secara keseluruhan, adalah proses pendidikan melalui kegiatan fisik yang dipilih untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan organik, neuromuskuler, interpretif, sosial, dan emosional.

Menurut Dauer dan Pangrazi dalam Ega Trisna Rahayu (2013: 3), menyatakan bahwa pendidikan jasmani adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu: psikomotor, kognitif dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, karena pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum. Tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan jasmani, mental, emosi, dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

3. Hakikat Permainan Bola Besar

Menurut standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas VI Sekolah Dasar menjelaskan bahwa standar kompetensi siswa harus bisa mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai-nilai yang

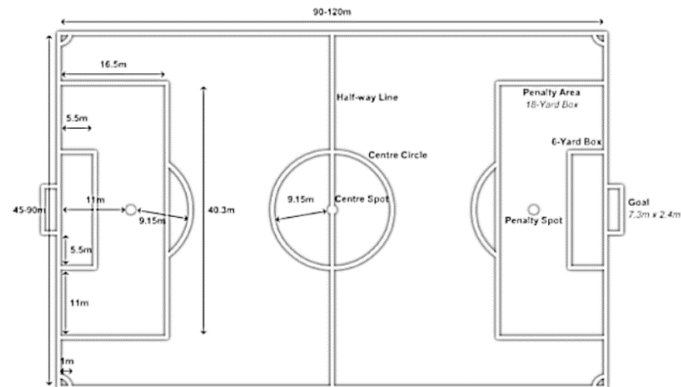
terkandung didalamnya. Sedangkan kompetensi dasar menjelaskan bahwa siswa harus menguasai maupun memahami keterampilan teknik bermain salah satu permainan bola besar secara sederhana. Permainan bola besar juga memiliki manfaat untuk siswa karena di dalam permainan bola besar ini mengandung nilai-nilai yang berguna untuk meningkatkan keterampilan afektif siswa seperti kerja sama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri. Permainan bola besar adalah salah satu cabang olahraga yang dilakukan secara berkelompok dengan menggunakan bola dengan keliling lebih dari 50 cm.

Permainan bola besar dibagi menjadi 3 jenis permainan, yaitu permainan sepakbola, bola basket, dan bola voli. Permainan bola besar tersebut selalu diajarkan dalam materi pembelajaran PJOK karena silabus tingkat SD mencantumkan ketiga permainan tersebut. Berikut penjelasan tentang jenis permainan bola besar tersebut:

4. Hakikat Permainan Sepakbola

a. Pengertian Permainan Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan salahsatu cabang olahraga permainan yang populer di dunia, disenangi dan digemari banyak orangtua, muda, anak-anak, laki-laki bahkan wanita. Menurut Sucipto (2001: 7) berpendapat bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salahsatunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya didaerah tendangan hukumannya.



Gambar 2. Lapangan Sepakbola dan Ukurannya
 Sumber : (Rofiq S.R, 2012: 3)

Menurut Alwi Kosasih (2017: 2) sepakbola adalah olahraga permainan menggunakan bola yang dimainkan oleh dua tim. Umumnya, masing-masing tim terdiri dari sebelas orang pemain yang terdiri dari seorang penjaga gawang, 2 – 4 orang pemain bertahan, 2 – 4 orang pemain tengah, dan 1 – 3 pemain penyerang. Penjaga gawang merupakan satu-satunya pemain yang diperbolehkan memegang bola demi mencegah bola serangan dari tim lawan memasuki gawang yang dijaganya. Pemain bertahan bertugas untuk membentengi area dari serangan tim lawan. Tugas pemain tengah dibagi berdasarkan posisinya, baik itu dekat dengan pemain penyerang atau pemain pemain bertahan. Sedangkan pemain penyerang bertugas untuk menyarangkan bola ke gawang lawan.

Menurut Agus Salim dalam Subagyo Irianto (2011: 45) pada dasarnya sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor paling banyak sesuai aturan yang

ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar.

Menurut Sucipto dkk dalam Fajar Fauzi (2013:3) sepakbola merupakan permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola yang diperebutkan antar pemain dengan maksud untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Sepakbola merupakan permainan beregu yang terdiri dari sebelas pemain, salah satu bertindak sebagai penjaga gawang, permainan seluruhnya menggunakan kaki, khusus untuk penjaga gawang boleh menggunakan tangan didaerahnya. Suatu regu dinyatakan menang apabila regu tersebut dapat memasukkan bola lebih banyak dari lawannya, dan apabila skor sama maka permainan dinyatakan seri.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan permainan sepakbola dalam penelitian ini adalah permainan bola besar yang dimainkan masing-masing sebelas pemain termasuk penjaga gawang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan menjaga gawangnya sendiri dari kemasukan bola, dan dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan di daerah yang ditentukan.

b. Hakikat Taktik dan Strategi dalam Sepakbola

1) Taktik

a) Pengertian Taktik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 465), taktik adalah rencana atau tindakan yang bersistem untuk mencapai tujuan. Suharno (1983) dalam Anang (2011: 86) menambahkan bahwa taktik adalah siasat atau akal yang digunakan pada saat bertanding untuk mencari kemenangan yang sportif. Taktik selalu berubah-ubah sesuai dengan lawan yang dihadapi dan kemampuan timnya. Nossek (1983) dalam Anang (2011: 86) mengartikan taktik sebagai pengaturan rencana perjuangan yang pasti untuk mencapai keberhasilan dalam pertandingan.

Taktik menurut Sukintaka (1983) dalam Anang (2011:86) merupakan kegiatan yang dilandasi akal budi manusia atau kejiwaan manusia. Persoalan taktik harus dipecahkan oleh suatu kesebelasan sebagai keseluruhan dan setiap pemain secara perorangan. Berhasilnya setiap pemain dalam memecahkan persoalan taktik akan menambah berhasilnya situasi untuk memecahkan rencana taktik dari tim itu secara keseluruhan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa taktik adalah siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai dalam permainan sepakbola yang sedang berlangsung untuk mencari kemenangan yang sportif. Taktik atau siasat dipakai untuk menembus pertahanan lawan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Taktik merupakan suatu cara untuk memenangkan

pertandingan secara sportif yang disesuaikan dengan kemampuan timnya dmasan lawan yang dihadapi. Dalam menerapkan taktik permainan dibutuhkan beberapa syarat seperti kondisi fisik, kemampuan teknik, stabilitas mental serta tingkat intelegensi pemain.

Ciri-ciri penggunaan taktik menurut Sucipto, dkk. (2000: 23):

- (1) Mengembangkan daya nalar, kreatif dan pengambilan keputusan yang tepat
- (2) Menganalisis kesiapan fisik, teknik dan mental agar lawan melakukan apa yang dikehendaki.
- (3) Mencari kemenangan secara efektif dan efisien
- (4) Memantapkan mental
- (5) Mengendalikan emosi
- (6) Mencegah cedera
- (7) Mengantisipasi kekuatan dan kelemahan lawan

b) Jenis Taktik dalam Permainan Sepakbola

Menurut Djoko Pekik (2002: 90) jenis taktik dalam olahraga adalah:

- (1) Taktik perorangan, siasat yang dilakukan seorang pemain.
- (2) Taktik beregu, siasat yang dilakukan beberapa pemain.
- (3) Taktik tim, siasat yang dilakukan secara kolektif oleh pemain dalam satu tim.
- (4) Taktik penyerangan, usaha untuk memenangkan pertandingan secara ofensif.
- (5) Taktik beregu, usaha untuk menghindari kekalahan dengan cara defensive.

Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000: 43) berdasarkan penggunaannya, taktik dibedakan menjadi :

- (1) Taktik Individu
Taktik individu diterapkan oleh individu atau pemain dalam menghadapi situasi-situasi dalam permainan, seperti:
 - (a) Mengambil inisiatif kapan bola harus ditendang, dikontrol, dilindungi, diumpan, digiring dan dikeluarkan dari lapangan permainan.
 - (b) Mengambil inisiatif kemana bola akan diumpan pada saat dilakukan tendangan gawang, tendangan sudut, tendangan bebas langsung/ tidak langsung, dan lemparan kedalam.

(2) Taktik Unit

Taktik unit diterapkan oleh tiap-tiap unit permainan (belakang, tengah, dan depan) dalam menghadapi situasi-situasi dalam permainan seperti:

- (a) Mengambil inisiatif dalam mengambil tendangan penjur.
- (b) Mengambil inisiatif untuk menjebak *offside* pada lawan.
- (c) Mengambil inisiatif untuk melakukan tipuan-tipuan pada waktu dilakukannya tendangan bebas langsung/tidak langsung

(3) Taktik Beregu

Taktik beregu diterapkan oleh regu/tim dalam menghadapi situasi-situasi dalam permainan, seperti:

- (a) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan supaya memperlambat tempo permainan untuk mempercepat tempo permainan.
- (b) Mengambil inisiatif untuk memancing lawan supaya naik/tidak menarik mundur didaerah pertahanan.
- (c) Mengambil inisiatif untuk mengubah pola permainan pada saat unggul atau pada saat ketinggalan skor.

c) Manfaat Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 93) menjabarkan manfaat taktik

sebagai berikut :

- (1) Memperkecil kesenjangan antara tim dengan lawan
- (2) Memperoleh kemenangan secara sportif.
- (3) Mengembangkan pola dan sistem bermain .
- (4) Memimpin dan menguasai permainan, sehingga lawan mengikuti permainan kita.
- (5) Mengembangkan daya pikir olahragawan
- (6) Efisiensi fisik dan teknik
- (7) Meningkatkan kepercayaan diri serta memantapkan mental.
- (8) Berlatih mengendalikan emosi

d) Faktor-Faktor yang Dipertimbangkan dalam Melakukan Taktik

Dalam menggunakan taktik yang akan digunakan saat menghadapi lawan dalam sebuah pertandingan, pemain dan pelatih akan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- (1) Kemampuan berfikir dari pemain maupun tim, sifat kreatif.
- (2) Kemampuan tim : kesehatan fisik, keterampilan, mental, kematangan dan pengalaman bertanding.

- (3) Kelebihan dan kelemahan lawan.
- (4) Situasi pertandingan (wasit, petugas, penonton, alat, fasilitas, lapangan, cuaca, pola dan sistem permainan, peraturan, tempat permainan dll)
- (5) Kondisi non teknis (taktik lawan, terror/psywar dari lawan atau penonton).
- (6) Taktik yang pernah diterapkan pada situasi yang serupa.

e) Tahap dalam Melakukan Taktik

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 94) ada empat tahap cara dalam melakukan taktik, yakni:

(1) Tahap Persepsi

Persepsi merupakan hasil pengamatan pada waktu pertandingan berlangsung. Persepsi memperluas konsentrasi pengamatan lawan dan tindakan-tindakan lain yang berhubungan dengan posisi dari pasangannya

(2) Tahap Analisis

Analisis dilakukan terhadap situasi-situasi gerakan yang diperoleh dari pengamatan pada tahap persepsi. Analisis yang benar merupakan syarat pemecahan yang berhasil terhadap pelaksanaan tugas bertaktik yang tepat. Hal tersebut bergantung kepada daya fikir, proses mental, maka seseorang atlet dituntut untuk memiliki intelegensi yang cukup. Sebab dalam waktu singkat harus mampu menganalisis situasi dan segera memecahkan masalah dalam pertandingan

(3) Tahap penyelesaian secara mental

Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap situasi pertandingan. Tujuan mental solution adalah untuk

menemukan cara pemecahan yang paling efisien, dengan memperhitungkan resiko yang terjadi.

(4) Tahap penyelesaian motoris

Pemecahan secara motorik merupakan langkah akhir dari tahapan melakukan taktik, keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh keterampilan yang dimiliki atlet. Jika dalam tahap ini atlet gagal, maka yang bersangkutan segera mengadakan evaluasi untuk selanjutnya melakukan tahap taktik pada situasi yang lain.

Tahapan bertaktik dilakukan dalam waktu sangat singkat dan situasi yang selalu berubah, maka faktor pengalaman bertanding akan sangat menentukan keberhasilan memilih taktik. Tidak jarang seorang pemain yang kalah secara fisik dan teknik namun mampu memenangkan pertandingan oleh karena ia mampu menerapkan taktik yang jitu.

2) Strategi

a) Pengertian Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 627) strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dilakukan sebelum pertandingan dimulai. Strategi berbeda dengan taktik, strategi dibuat untuk jangka panjang, pendekatan yang lebih kompleks serta bertujuan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dan berjangka yang melibatkan beberapa pemegang kepentingan (stakeholder) sedangkan taktik dibuat dalam jangka waktu yang lebih pendek untuk mendapatkan hasil yang berbeda dari para pesaing yang menerapkan

taktik, taktik dibuat dalam lingkup yang lebih kecil serta tidak menyebabkan beberapa cara pandang, perubahan dan hasil yang signifikan, serta tidak melibatkan banyak pemegang kepentingan.

Strategi dan taktik boleh dibidang dua hal yang saling melengkapi satu sama lainnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Sebagai ilustrasi dalam sebuah permainan sepakbola seorang pelatih pada babak kedua menginstruksikan strategi berupa strategi pertahanan untuk mempertahankan keunggulan yang dimilikinya. Taktik yang dipakai berupa formasi 4-3-2-1 dengan dua gelandang jangkar untuk membantu pertahanan, taktik zona marking dipakai untuk menjaga pertahanannya serta taktik-taktik lainnya yang mendukung strategi pertahanannya. Itu artinya sebuah strategi haruslah sejalan dengan taktik-taktik yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan yaitu kemenangan tim dan begitupun sebaliknya, karena apabila strategi dan taktik tidak bisa sejalan, tujuan yang diharapkan akan sulit tercapai. (Asep Ruli R, 2009).

Perbedaan taktik dan strategi bisa dilihat seperti pada tabel berikut (Djoko Pekik Irianto, 2002: 94) :

Tabel 1. Perbedaan Taktik dan Strategi

Taktik	Strategi
Dikerjakan saat bertanding Dikerjakan sebelum bertanding	Dikerjakan sebelum bertanding
Peran olahragawan lebih dominan Peran pelatih lebih dominan	Peran pelatih lebih dominan
Kegiatan berbentuk: ▪ Memecahkan siasat secara efektif sesuai situasi	Kegiatan berbentuk: ▪ Obsevasi kelemahan dan kelebihan lawan

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melihat, memutuskan, tindakan dengan cepat. ▪ Taktik terkadang tidak sesuai strategi yang telah disiapkan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Latihan secara efektif dan efisien untuk memantapkan pola dan system bermain. ▪ Adaptasi terhadap lingkungan ▪ Pemecahan masalah berdasarkan dugaan
--	---

(Sumber: Djoko Pekik Irianto, 2002:94)

Ciri-ciri penggunaan strategi menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 93) :

- (1) Siasat disusun sebelum pertandingan dimulai.
- (2) Penyusunan siasat didasari kondisi, tempat serta system yang dipakai
- (3) Mengutamakan pada hasil observasi kekuatan lawan.
- (4) Lebih pada latihan otomatisasi, pola, tipe penyerangan dan pertahanan individu, kelompok atau tim.
- (5) Keberadaan pelatih lebih berperan daripada atlet

b) Jenis Strategi dalam Bermain Sepakbola

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 95) strategi dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

(1) Strategi Jangka Panjang

Strategi yang disusun sebelum pertandingan, meliputi pengamatan terhadap lawan, menentukan kekuatan dan kelemahan lawan, menyusun pola yang cocok untuk mengatasi lawan termasuk mempersiapkan fisik atlet.

(2) Strategi Cepat

Strategi yang disusun pada awal pertandingan, penjajagan terhadap kemampuan lawan, misalnya dimenit-menit awal pertandingan

sepakbola pemain tengah atau depan mencoba kemampuan kiper lawan dengan melakukan banyak shooting

(3) Strategi Obyektif Dan Subyektif

Strategi obyektif berhubungan dengan kekuatan dan kemampuan yang dimiliki oleh pemain itu sendiri pada aktivitas tertentu. Sedangkan strategi subyektif berhubungan dengan pengambilan keputusan dan muslihat selama pertandingan berlangsung.

Bentuk keterampilan khusus untuk mencapai keberhasilan strategi subyektif antara lain:

(1) Keputusan pribadi

Keputusan pribadi diambil atas dasar kemampuan diri, tim maupun kemampuan lawan.

(2) Tempo permainan

Tempo permainan sering digunakan sebagai cara menerapkan strategi, menghadapi lawan dengan tempo permainan cepat dihadapi dengan permainan lambat agar mengganggu konsentrasinya.

(3) Komunikasi

Komunikasi antar anggota tim diperlukan dalam bermain, bentuk komunikasi umumnya menggunakan bahasa verbal-singkat atau bahasa isyarat.

(4) Gerak tipu

Gerak pura-pura dikuasai guna menguasai jalannya pertandingan sehingga mempermudah penerapan strategi

Menurut Komarudin (2011: 66) strategi dibagi menjadi dua, yakni strategi penyerangan dan strategi pertahanan.

(1) Strategi Penyerangan

(a) Gerakan tanpa bola

Gerakan pemain tanpa bola, sebenarnya amat penting dan menentukan dalam suatu serangan. Dengan gerakannya, pemain tanpa bola dapat menciptakan berbagai keadaan yang menguntungkan bagi timnya. Permainan sepakbola modern sekarang ini dimainkan dengan cara bermain rajin bergerak. Pemain yang tidak bergerak dengan cepat dan rajin, akan kehilangan kesempatan menguasai permainan.

Gerakan pemain tanpa bola mempunyai beberapa tujuan, salah satunya adalah berlari ketempat kosong. Dengan berlari ke tempat kosong ini berarti pemain tersebut dapat melepaskan diri dari penjagaan lawan. Setelah terbebas dari penjagaan lawan, pemain tersebut memiliki ruang kosong yang dapat dimanfaatkan untuk menerima bola dari teman. Menurut Komarudin (2011: 68)

Ada beberapa keuntungan berlari ketempat kosong, yaitu :

- i. Memberi kesempatan bagi teman untuk mengoper bola
- ii. Pemain tersebut dapat menerima operan lebih mudah.
- iii. Pemain lawan ditari dari daerah tertentu, sehingga teman dapat mengisi tempat tersebut untuk menerima operan.
- iv. Mengacaukan pertahanan lawan.

(b) Gerakan dengan bola

Dalam bermain sepakbola, penguasaan bola menjadi sangat penting terutama dalam membangun penyerangan. Gerakan dengan bola dilakukan dengan menggiring bola yang bertujuan untuk membongkar pertahanan lawan. Dalam sepakbola modern, penyerangan akan sulit dalam menembus pertahanan lawan ketika hanya menggiring bola sendirian, dibutuhkan dukungan pemain tanpa bola yang siap mendukung teman yang menguasai bola. Dengan mengambil posisi yang tepat, pemain yang sedang menguasai bola dapat meneruskan bola tersebut kepada salah satu teman mereka. Maka inilah dasar utama dalam penyerangan, yaitu kerjasama. Dengan adanya dukungan dari beberapa orang pemain tanpa bola terhadap pemain yang sedang menguasai bola.

(c) Operan satu dua (*Wall pass*)

Strategi wall pass adalah strategi penyerangan yang digunakan untuk mengatasi pertahanan yang sangat ketat dan rapat. Strategi ini sangat sederhana karena hanya melibatkan dua orang pemain melalui umpan pendek yang cepat. Dalam strategi penyerangan ini tidak memungkinkan penyerang berlama-lama menahan bola.

(d) Lemparan ke dalam (*Threw-In*)

Dalam sepakbola modern, lemparan kedalam merupakan salah satu strategi yang potensial dalam penyerangan. Melalui lemparan ke dalam yang mendekati daerah pertahanan lawan, bola dapat

diarahkan langsung kearah gawang untuk menciptakan kemelut di daerah penalti. Hal tersebut dapat menciptakan peluang untuk mencetak gol.

(e) Tendangan penjur dan tendangan bebas

Tendangan penjur dan tendangan bebas merupakan momen penting dalam penyerangan. Keduanya merupakan strategi mematikan yang sebelumnya telah dilatihkan secara khusus kepada pemain yang memiliki kelebihan. Tendangan penjur dan tendangan sudut menjadi alternatif strategi penyerangan ketika terjadi kebuntuan dalam penyerangan lewat permainan terbuka.

(2) Strategi Pertahanan

Setiap tim yang mendapat serangan lawan akan melakukan pertahanan yang dimulai dimana bola dikuasai oleh lawan. Pertahanan dilakukan secara individual, unit ataupun tim secara keseluruhan. Secara garis besar strategi pertahanan dalam permainan sepakbola terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

- (a) Penjagaan satu lawan satu (man to man marking)
- (b) Penjagaan daerah (zone marking)
- (c) Penjagaan gabungan (union marking)
- (d) Strategi pertahanan menurut sistem permainan yaitu sistem tiga pemain belakang, sistem empat pemain belakang dan sistem pertahanan dengan *libero*

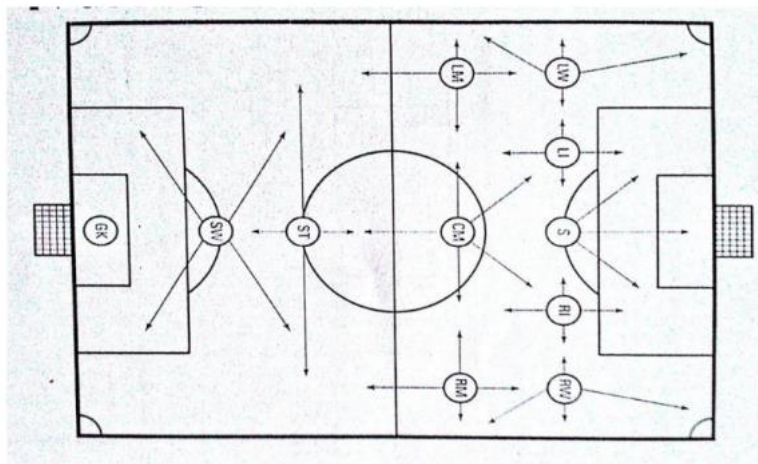
Untuk pertahanan dengan satu lawan satu dilakukan di daerah sepertiga lapangan permainan sendiri, sedangkan untuk penjagaan daerah dilakukan di dua pertiga hingga daerah lawan dari lapangan permainan. Penjagaan gabungan biasanya dilakukan sebuah tim saat menghadapi lawan yang memiliki kemampuan di bawah kemampuan timnya, sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan strategi pertahanan selalu disesuaikan dengan situasi dan kondisi lawan.

Formasi (*system*) dalam permainan sepakbola yang ditetapkan pada peraturan sepakbola adalah cara penempatan, ruang gerak serta pembagian tugas dari setiap pemain dengan posisi yang di tempatinya. Hal tersebut berlaku baik pada saat melakukan penyerangan maupun pada waktu melaksanakan pertahanan. Dengan sistem ini, setiap pemain telah mengetahui tugas utamanya, daerah atau ruang gerak masing-masing, memahami apa yang harus dilakukan pada saat menyerang atau bertahan dan kemana harus bergerak. Dengan formasi, maka pola penyerangan dan pertahanan akan terkoordinir dengan rapi dan kerjasama akan jauh lebih terarah. Setiap formasi mempunyai ciri-ciri dan menuntut kualitas atau tingkat kemampuan pemain yang berbeda-beda.

Bahkan setiap posisi pemain dalam system tertentu memerlukan kualitas pemain yang tidak sama. Maka perlu kecermatan dari pelatih dalam meramu formasi tim serta dalam penempatan pemain untuk tiap posisi. Berikut adalah beberapa pola penyerangan dan pertahanan

dalam permainan sepakbola yang sering diterapkan di lapangan. Formasi penyerangan terdiri pola 2-3-5, 4-2-4, 3-3-4, dan 3-5-2. Sementara itu pola pertahanan seperti pola 3-4-3, 4-3-3, 4-4-2, serta pola 4-5-1. Formasi penyerangan terdiri atas pola :

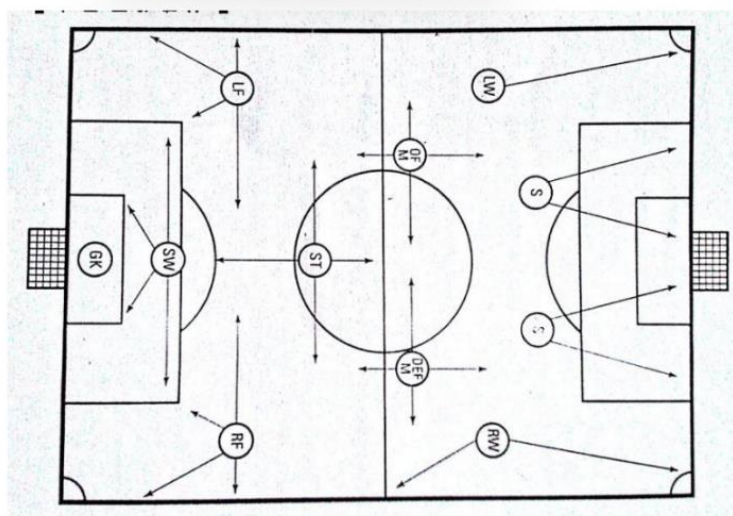
(a) Pola 2-3-5



Gambar 3. Pola 2-3-4

Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 237)

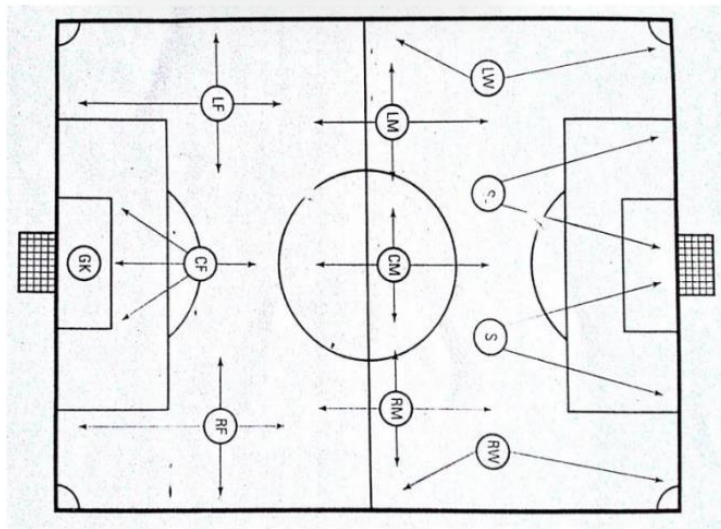
(b) Pola 4-2-4



Gambar 4. Pola 4-2-4

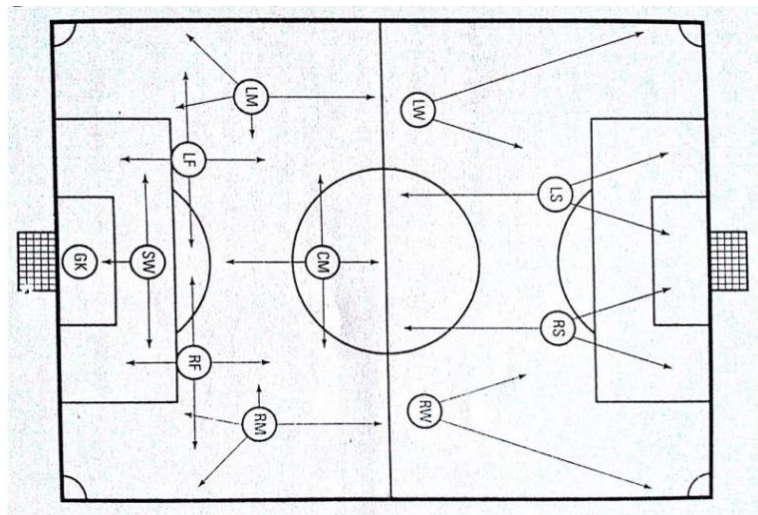
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 238)

(c) Pola 3-3-4



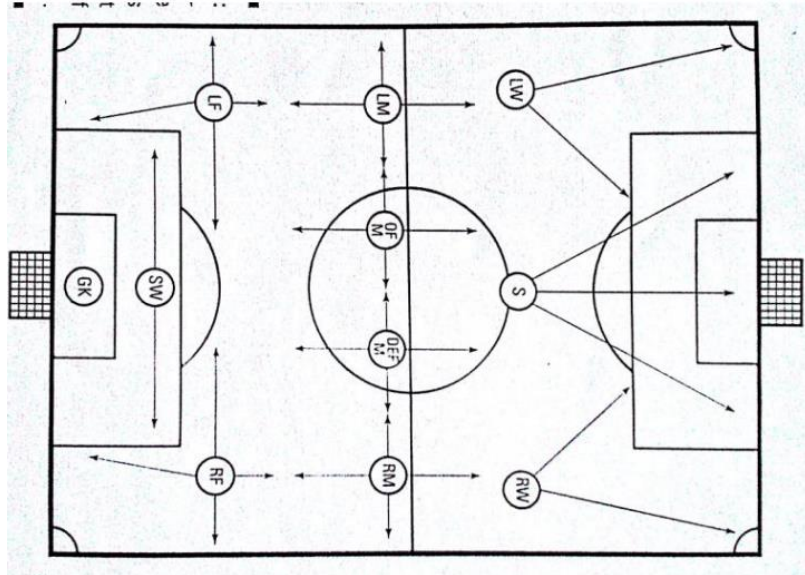
Gambar 5. Pola 3-3-4
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 239)

(d) Pola 3-5-2



Gambar 6. Pola 3-5-2
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 241)

(e) Pola 3-4-3

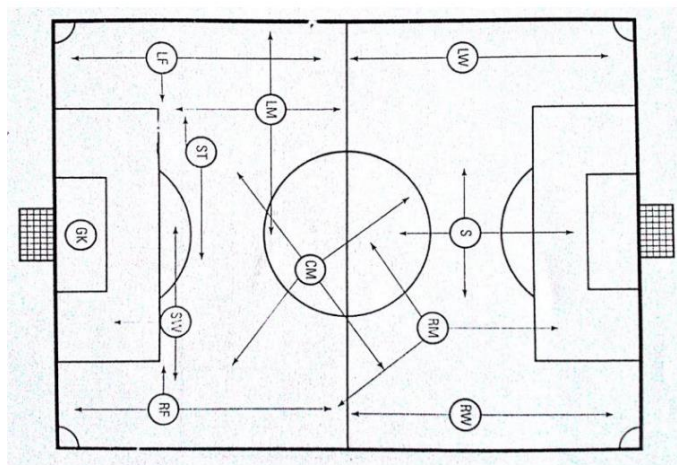


Gambar 7. Pola 3-4-3

Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 242)

Sementara itu formasi pertahanan terlihat pada pola-pola sebagai berikut :

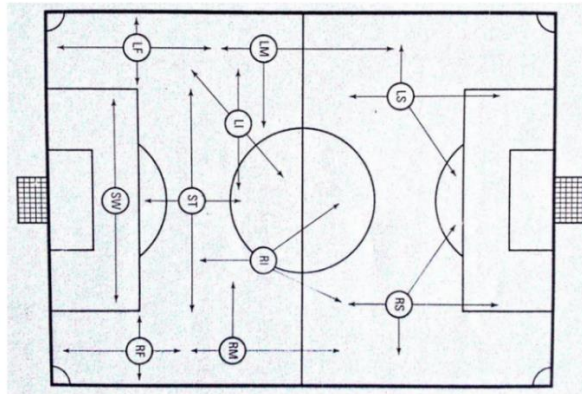
(a) Pola 4-3-3



Gambar 8. Pola 4-3-3

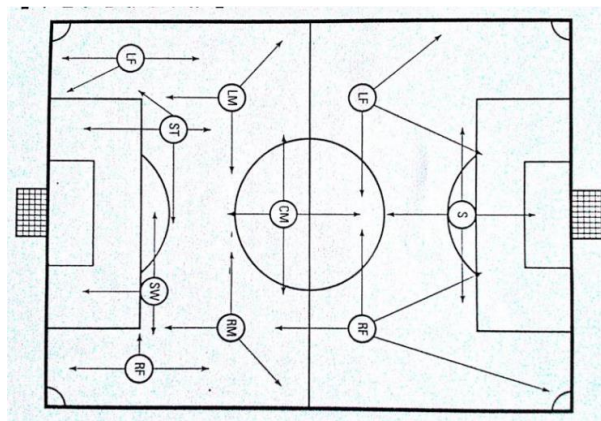
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 253)

(b) Pola 4-4-2



Gambar 9. Pola 4-4-2
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 255)

(c) Pola 4-5-1



Gambar 10. Pola 4-5-1
Sumber : Greg Bach & James Heller (2007: 256)

c. Hakikat Kondisi Fisik

1) Pengertian Kondisi Fisik

Kondisi fisik (*physical condition*) secara umum dapat diartikan dengan keadaan atau kemampuan fisik. Keadaan tersebut bisa meliputi sebelum (kondisi awal) dan pada saat setelah mengalami suatu proses

latihan. Tugas pelatih adalah bagaimana meningkatkan kondisi fisik atau kemampuan fisik awal atlet melalui suatu proses latihan yang sudah diprogram sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

Kondisi fisik adalah keadaan fisik dan psikis yang harus dimiliki oleh seorang atlet. Fisik yang bagus akan memberikan prestasi yang bagus pula terhadap seorang atlet. Justinus (2011: 17) mengemukakan bahwa persiapan kondisi fisik merupakan suatu hal yang penting dalam masa persiapan sebuah tim untuk mencapai prestasi yang optimal. Melalui latihan fisik, kondisi pemain yang kurang baik akan meningkat. Setelah melakukan latihan fisik yang terprogram dengan baik, hasil dari latihan fisik tersebut dapat dilihat dari meningkatkannya penampilan seorang pemain yang akhirnya berdampak positif pada permainan tim.

Sebelum pelatih memberikan bentuk-bentuk latihan kepada atletnya tentu harus paham dan mengerti dengan apa yang dimaksud kondisi fisik, apa saja bentuk dan jenisnya, bagaimana cara melatihnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pelatih juga harus bisa memahami karakter seorang agar dapat memperlancar proses latihan.

Menurut Jonath dan Krempel (Syafuruddin, 2013: 65) mengatakan bahwa keadaan fisik dan psikis serta kesiapan seorang atlet terhadap tuntutan suatu cabang olahraga. Batasan ini masih bersifat umum dan terlalu luas karena menyangkut semua aspek fisik dan psikis, pada dasarnya kekuatan fisik dan psikis yang dapat memperlancar proses latihan

bahkan juga dapat disebut sebagai penunjang terciptanya kondisi fisik yang baik.

Maka dapat disimpulkan kondisi fisik adalah kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja baik peningkatan maupun pemeliharannya. Artinya didalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponenn tersebut harus dikembangkan walaupun biasanya dilakukan dengan sistem prioritas sesuai keadaan atau statur tiap komponen tersebut.

2) Unsur-unsur Kondisi Fisik

Seorang atlet sangat membutuhkan kondisi fisik yang baik agar mendapatkan permainan yang baik dan juga agar menjadi juara dalam sebuah pertandingan. Kondisi fisik yang baik akan membantu atlet dalam meraih prestasi dibidang olahraga yang ditekuninya. Adapun komponen fisik menurut (Harsono, 2001):

- a) Kekuatan (*strenght*) adalah kemampuan otot untuk mrmbangkitkan tegangan terhadap suatu tahanan.
- b) Daya tahan (*endurance*) adakah keadaan atau kondisi yang mampu untuk berlatih dalam waktu yang lama tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan setelah menyelesaikan latihan tersebut.
- c) Daya otot (*muscular power*) adalah mengacu pada suatu kelompok otot yang mampu untuk melakukan kontraksi yang berturut-turut untuk waktu yang lama.

- d) Kekuatan (*speed*) adalah kemampuan untuk melakukan gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang cepat. Dalam cabang olahraga, kecepatan merupakan komponen fisik yang esensial.
- e) Kelentukan (*flexibility*) adalah kemampuan untuk bergerak dalam ruang gerak sendi. Dalam olahraga, fleksibilitas biasanya mengacu kepada ruang gerak sendi tubuh. Lentuk tidaknya seseorang ditentukan oleh luas atau sempitnya ruang gerak sendi-sendinya. Kelentukan juga ditentukan oleh elastis tidaknya otot-otot, tendon dan ligamen disekitar sendi.
- f) Kelincahan (*agility*) adalah kemampuan untuk mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu sedang bergerak tanpa kehilangan keseimbangan dan kesadaran akan posisi tubuhnya. Jadi kelincahan bukan hanya dituntut kecepatan akan tetapi juga membutuhkan kelentukan yang baik dari sendi-sendi tubuh.

d. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Teknik sepakbola adalah bagian dari olahraga sepakbola yang dalam melakukannya dituntut kegiatan jasmaniah. Sebagai seorang guru pendidikan jasmani selalu dituntut untuk dapat menganalisis gerak jasmani dan teknik apa yang pasti dilakukan seorang yang bermain salah satu cabang olahraga tertentu. Dari analisis yang dia uraikan nantinya, seorang guru harus mampu menguraikan jasmani apa dan teknik mana yang harus diberikan kepada anak

sesuai dengan tingkat kemampuan dan tingkat umurnya, sehingga pendidik dapat menyusun satuan pelajaran yang tepat, maju, berkesinambungan, dari tahap yang ringan menuju yang berat dan dari yang sederhana menuju yang sulit. Menurut Depdikbud (1982: 73-75) teknik sepakbola dapat dibagi dalam dua bagian:

1) Teknik tanpa bola (teknik badan)

(a) Teknik lari

Teknik lari seorang pemain sepakbola ditandai dengan lari dalam memperoleh posisi serangan dan lari dalam bertahan.

Dalam melakukan lari untuk memenuhi dua kebutuhan tadi, pemain harus dapat: lari secepat sekonyong-konyong berbelok atau mengubah arah, berhenti, lari mundur dan mendadak start lagi. Untuk memperoleh kelincahan perlu diperhatikan oleh kaki pemain. Lari dalam permainan sepakbola berbeda dengan lari dalam cabang atletik. Langkahnya pendek-pendek dan lebih sering. Badan lebih tegak, yang memudahkan untuk pergantian arah, sedang ayunan tangan agak terbuka.

(b) Teknik melompat

Lompatan dapat dilakukan dengan atau tanpa awalan. Tolakan satu kaki akan lebih menguntungkan karena memungkinkan pemain melompat lebih tinggi. Walaupun demikian di dalam situasi yang sesungguhnya tolakan dengan menggunakan dua kaki juga digunakan. Biasanya lompatan dikombinasikan dengan gerakan menyundul bola, Oleh karena

itu gerakan melecutkan badan bagian atas sambil melompat perlu dilatih berulang-ulang.

(c) Gerakan tipu tanpa bola (tipuan badan)

Gerak tipu badan dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Gerak tipu badan bagian atas dengan kaki, mungkin juga bahu. Pemain dapat menipu lawan dengan jalan tiba-tiba berhenti berlari atau mengubah arah yang dikombinasikan dengan gerak tipu badan bagian atas. Gawang juga sering digunakan sebagai tipuan badan sewaktu dihukum dengan tendangan hukuman atau tendangan penalti.

2) Teknik dengan bola

(a) Teknik menendang bola

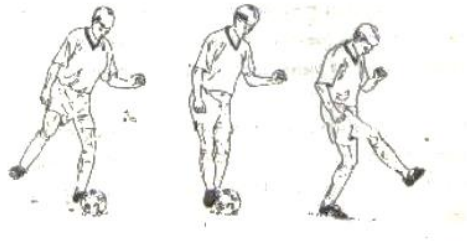
Menendang bola adalah teknik menyentuh atau mendorong bola menggunakan kaki. Teknik ini merupakan faktor yang dominan dalam permainan sepakbola (Sukma Aji, 2106: 2). Beberapa teknik menendang bola adalah sebagai berikut:

(1) Teknik menendang bola menggunakan kaki bagian dalam

Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola. Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak ditekuk dan bahu menghadap gerakan. Sikap kedua tangan di samping badan agak terentang dan rileks. Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar keluar dan dikunci.

Pandangan terpusat pada bola. Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang lalu ayun ke depan arah bola.

Perkenaan kaki pada kaki bagian dalam, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola. Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan. Terakhir pandangan mengikuti arah gerak bola.



Gambar 11. Menendang dengan Kaki Bagian Dalam
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 19)

(2) Teknik menendang bola menggunakan kaki bagian luar

Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola. Letakkan kaki tumpu di samping bola. Sikap kedua tangan di samping badan agak terentang dan rileks. Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang diputar kedalam dan dikunci.

Pandangan terpusat pada bola. Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang lalu ayun ke depan arah bola bersamaan kaki diputar ke dalam. Perkenaan kaki pada kaki bagian luar, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola. Pindahkan berat badan ke depan. Terakhir pandangan mengikuti arah gerak bola.



Gambar 12. Menendang dengan Kaki Bagian Luar
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 20)

(3) Teknik menendang bola dengan menggunakan kaki bagian punggung

Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan bola. Letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak ditekuk. Sikap kedua tangan di samping badan agak terentang dan rileks. Pergelangan kaki yang akan digunakan untuk menendang ditekuk ke bawah dan dikunci.

Pandangan terpusat pada bola. Tarik kaki yang akan digunakan untuk menendang ke belakang lalu ayun ke depan arah bola. Perkenaan kaki pada kaki bagian punggung, sedangkan perkenaan bola tepat pada tengah-tengah bola. Pindahkan berat badan ke depan mengikuti arah gerakan. Terakhir pandangan mengikuti arah gerak bola.



Gambar 13. Menendang dengan Punggung Kaki
Sumber: Sucipto, dkk. (2000: 20)

(b) Mengontrol bola dengan telapak kaki (*Controlling/Stopping*)

Mengontrol bola adalah upaya menghentikan bola sebelum bola dihentikan dengan kaki. dalam mengontrol bola seorang pemain harus dalam posisi siap dengan pengamanan yang tepat agar bola dapat dikuasai sepenuhnya (Sukma Aji, 2016: 4). Beberapa cara untuk mengontrol bola, yaitu:

(1) Mengontrol bola dengan telapak kaki

Sebelum mengontrol bola dengan telapak kaki, pemain harus menyongsong datangnya bola. Pada saat bola datang pemain menyongsong dengan telapak kaki dibuka, kemudian telapak kaki ditarik ke belakang bersamaan dengan datangnya bola

(2) Mengontrol bola dengan punggung kaki

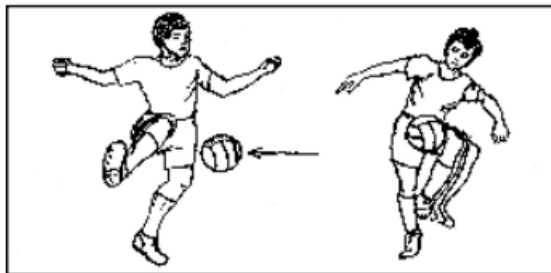
Pemain bergerak ke arah bola. Tepat di bawah bola yang sedang melambung, angkatlah kaki ke depan atas yang digerakkan untuk menghentikan bola dengan punggung kaki. Tahanlah bola dengan menggunakan punggung kaki dengan sedikit sentuhan atau tarikan. Bola jatuhkan diantara kedua kaki.

(3) Mengontrol bola dengan dada

Perhatikan bola yang melayang dengan cermat. Maju atau mundur untuk memposisikan badan untuk menjemput datangnya bola. Dalam posisi badan seimbang, dada dibuka lebar dan kedua tangan melebar. Tahan bola di dada dengan sedikit menarik dada ke belakang pada saat bola menyentuh dada. Jatuhkan bola diantara kedua kaki.

(4) Mengontrol bola dengan paha

Perhatikan bola yang sedang melayang di udara dengan cermat. Posisikan badan bergerak ke depan atau ke belakang untuk menyongsong arah datangnya bola. Tempatkan tubuh di bawah datangnya bola dengan posisi seimbang. Angkatlah salah satu kaki yang akan digunakan untuk menghentikan bola. Tekuklah lutut hingga bidang menyongsong arah datangnya bola. Dengan sedikit sentuhan bola dihentikan dengan paha. Jatuhkan bola diantara kedua kaki.



Gambar 14. Mengontrol Bola dengan Paha
Sumber: Remmy Muchtar (1992: 33)

(5) Mengontrol bola dengan perut

Amati pergerakan bola dengan cermat. Bergeraklah untuk menyongsong datangnya bola. Tahanlah bola dengan menggunakan

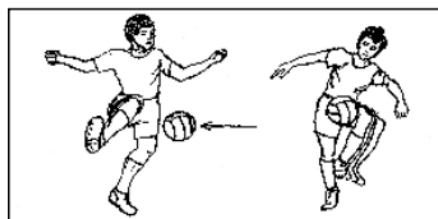
perut dengan tetap menjaga keseimbangan badan. Pada saat bola menyentuh perut, perut ditarik ke belakang. Jatuhkan bola diantara kedua kaki.

(c) Menggiring Bola (*dribbling*)

Menggiring bola adalah gerakan membawa bola dengan menggunakan kaki untuk menuju daerah pertahanan lawan dan menerobos pemain lawan (Sukma Aji, 2016: 8). Beberapa macam cara menggiring bola, yaitu:

(1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam

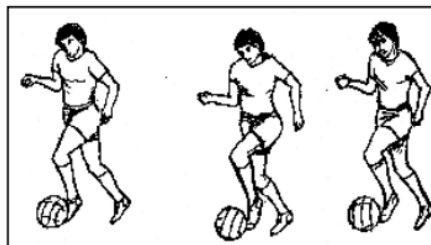
Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan. Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.



Gambar 15. Salah satu Teknik Menggiring Bola dengan dengan kura-kura kaki bagian dalam
Sumber: Remmy Muchtar (1992: 4)

(2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh

Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kurakura kaki penuh. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki. Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kurakura kaki bagian luar. Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.



Gambar 16. Salahsatu Teknik Menggiring Bola dengan Menggunakan Punggung Kaki
Sumber: Remmy Muchtar (1992: 4)

(d) Menyundul Bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk meneruskan atau mengoperkan bola ke teman, memasukkan bola ke gawang lawan, memberikan umpan kepada teman di depan gawang untuk membuat gol, dan untuk menyapu bola di daerah pertahanan sendiri (Sukma Aji, 2016: 10). Beberapa macam teknik menyundul bola (*heading*), yaitu:

(1) Menyundul bola (*heading*) dalam sikap berdiri

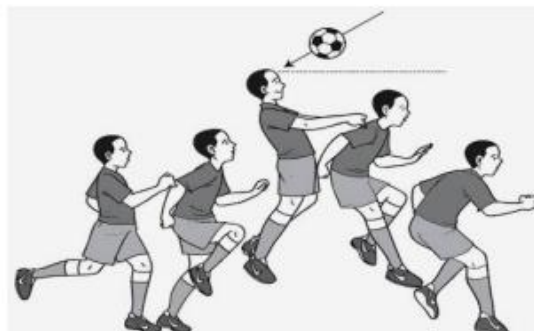
Badan menghadap ke arah datangnya bola, kedua kaki depan belakang dan lutut sedikit ditekuk. Badan condong ke belakang mata tertuju ke arah datangnya bola. Dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul serta dorongan kedua lutut diluruskan. Seluruh badan diikutsertakan ke depan hingga badan condong ke depan diteruskan dengan gerak lanjutan ke arah sasaran.

(2) Menyundul bola (*heading*) dengan lari

Lari ke arah datangnya bola, sambil lari dengan gerakan seperti menyundul bola dalam sikap berdiri.

(3) Menyundul bola (*heading*) dengan melompat

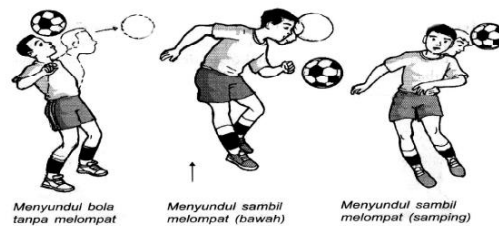
Menyundul bola dengan cara melompat dapat dilakukan dengan awalan maupun tanpa awalan. Jika dilakukan dengan awalan maka tolakan dengan satu kaki atau dengan dua kaki. Jika dilakukan tanpa awalan maka tolakan dengan kedua kaki. Apabila di dekat kita terdapat banyak lawan maka sulit untuk melompat dengan awalan.



Gambar 17. Teknik Menyundul Bola
Sumber: (Prediksi Bola, 2014: 3)

(4) Menyundul bola dengan melayang

Caranya adalah pemain yang menyundul bola sambil menjatuhkan badan. Hal ini dilakukan apabila bola yang datang melayang tidak begitu tinggi dari tanah.



Gambar 18. Teknik Menyundul Sepakbola
Sumber: (Prediksi Bola, 2014: 3)

(e) Merebut Bola (*tackling*)

Merampas bola (*tackling*) adalah teknik merampas bola dari lawan yang sedang menguasai bola. Untuk keberhasilan dalam merampas bola kecuali teknik merampas bolanya sendiri, masih ditentukan oleh faktor keberanian, kekuatan dan ketenangan pemain. Teknik ini sering dilakukan oleh pemain pertahanan (belakang) di dalam usahanya untuk mematahkan serangan lawan (pemain penyerang). Walaupun demikian sebaiknya semua pemain dapat melakukannya.



Gambar 19. Teknik Merampas Bola
Sumber : (Masim Ronashari, 2013: 4)

(f) Lemparan ke dalam (*throw in*)

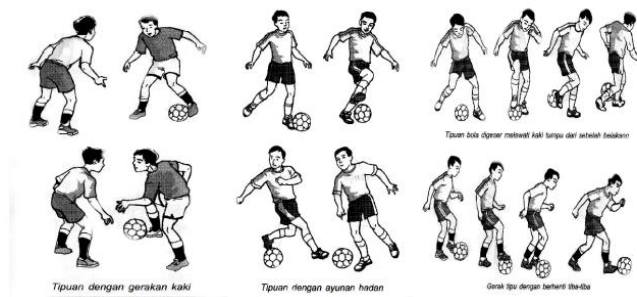
Menurut peraturan, melemparkan bola ke dalam lapangan harus dilakukan dengan kedua belah tangan melalui di atas kepala. Kedua kaki dari pemain yang melemparkan bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melemparkan bola kedua kakinya harus berada di tanah, tidak boleh diangkat.



Gambar 20. Teknik Lemparan Ke Dalam
Sumber : Sucipto dkk (2000: 37)

(g) Gerak Tipu (*feinting*)

Menurut Sukatamsi dalam Ari Widiyanto (2009:25) gerak tipu dengan bola adalah gerak tipu badan dengan gerakan membawa bola. Gerak tipu dilaksanakan apabila seorang pemain sedang menguasai bola berusaha melewati lawan dengan melakukan gerakan yang tidak sebenarnya, sehingga lawan-lawan mengira gerakan tersebut adalah gerakan yang sebenarnya.



Gambar 21. Gerak Tipu dengan Bola
 Sumber: (Arma Abdoellah, (1981: 428))

(h) Teknik Penjaga gawang (*goal keeping*)

Menurut Alwi Kosasih (2017: 117) teknik dasar penjaga gawang antara lain:

- (1) penguasaan bola,
- (2) meredam bola silang (*crossing*),
- (3) merebahkan diri dan mengamankan gawang,
- (4) kelincahan kaki,
- (5) penempatan posisi,
- (6) menangkap dan menepis bola

Menurut Remmy Muchtar dalam Ari Widiyanto (2009: 28) teknik yang dilakukan penjaga gawang antara lain:

- (1) menangkap bola yang tergulir di tanah,
- (2) menangkap bola setinggi perut,
- (3) menangkap bola setinggi dada,
- (4) men – tip bola tinggi melalui atas gawang.



Gambar 22. Teknik Menjaga Gawang
 Sumber: Muhajir (2007: 29)

e. Mental pada Permainan Sepakbola

Mental adalah suatu kondisi diri yang terpadu dari individu, suatu kesatuan respons emosional dan intelektual (Sudarwati: 2007). Faktor mental perlu untuk dibentuk, ditingkatkan dan dipertahankan pada tingkat yang optimal. Pembinaan mental harus sejak dini dapat dilakukan pada saat atlet masih berada di klub oleh seorang pelatih. Singer (1980) menyebutkan latihan mental dengan istilah mental training atau latihan image yaitu konseptualisasi yang menunjukkan pada latihan tugas dimana gerak-gerakannya tidak dapat diamati. Magil (1980) mengistilahkan latihan mental menunjukkan latihan kognitif dari keterampilan fisik dan kekurang jelasan gerakan-gerakan fisik.

Prestasi para atlet dapat dicapai bukan hanya semata-mata dengan mengikuti apa yang diperintahkan atau di *drill* oleh pelatih, namun mereka memiliki pikiran positif yang mengendalikan perilaku olahraga mereka. Oxendine (1984) mengistilahkan latihan mental practice yakni digunakan dalam kaitannya dengan proses konseptualisasi fungsi ide/gagasan, introspeksi dan latihan imajiner/khayal. Latihan mental adalah suatu metode latihan

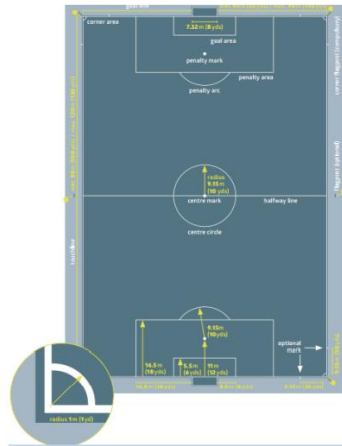
dimana penampilan pada suatu tugas diimajinasikan atau divisualisasikan tanpa latihan fisik yang tampak. Mental menurut James Drever (dalam Sudibyo Setyobroto: 2002) adalah keseluruhan struktur dan proses-proses kejiwaan yang terorganisasi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari. Dengan demikian jelaslah bahwa setiap unsur-unsur kejiwaan akan menentukan kekuatan dan keadaan mental atlet. Latihan Mental adalah suatu proses latihan untuk meningkatkan ketangguhan mental seseorang dengan melibatkan unsur konsentrasi, mengarahkan tindakan kesuatu tujuan sesuai rencana, dan pengendalian perasaan (emosi dan pikiran) serta kondisi psikofisik(Monty P. Santiadarma: 2000).

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa latihan mental mempunyai peranan yang penting bagi atlet yang berguna untuk mempersiapkan kesiapan mental yang kuat terlebih dalam menghadapi pertandingan. Latihan mental merupakan latihan yang melibatkan keseluruhan aspek kejiwaan dalam menghadapi berbagai macam tekanan saat pertandingan.

f. Peraturan Permainan Sepakbola

1) Ukuran Lapangan

Menurut peraturan permainan sepakbola FIFA, permainan sepakbola harusnya dilakukan di lapangan resmi yang memiliki panjang antara 100 hingga 130 yard / sekitar 90-120 Meter. Sedangkan lebar lapangan antara 50 hingga 100 yard / 45 – 90 meter.



Gambar 23. Lapangan Sepakbola

Sumber: (The International Football Association Board, 2018: 35)

2) Bola

Berdasarkan peraturan, bola yang digunakan itu memiliki keliling tidak lebih dari 70 cm dan tidak boleh kurang dari 68 cm. ukuran bola yang dikeluarkan FIFA, yaitu:

- a) Ukuran 5: untuk usia 12 tahun ke atas dengan ukuran keliling 68 – 70 cm dan berat 14 – 16 oz (410 – 450 gram).
- b) Ukuran 4 : untuk usia 8 – 12 tahun dengan lingkaran bola antara 25 – 26 ins (64 – 66 cm) dan berat 12 – 13 oz (340 – 468 gram).
- c) Ukuran 3 : untuk usia di bawah 8 tahun dengan ukuran lingkaran bola antara 23 – 24 ins (58 – 61 cm) dan berat 11 – 12 oz (312 – 340 gram).
- d) Ukuran 2 : digunakan untuk pertandingan promosi.
- e) Ukuran 1 : digunakan untuk pertandingan promosi.



Gambar 24. Bola
Sumber: Andri Setiawan (2007: 7)

3) Jumlah pemain

Permainan sepakbola dimainkan oleh dua tim masing-masing memiliki 11 pemain inti termasuk penjaga gawang. Setiap tim hanya diperbolehkan melakukan pergantian pemain sebanyak 3 kali pergantian.

4) Aksesoris

Atribut yang diperkenankan oleh FIFA untuk dikenakan oleh pemain diantaranya:

- a) Jersey atau baju bola dibuat dari bahan sintetis yang bisa menyerap keringat pemain. Setiap harus mempunyai identitas timnya sendiri dan harus berbeda dari tim lainnya. Untuk warna tidak diperkenankan memakai warna yang sama dengan jersey tim lainnya
- b) Kaos kaki menjadi aksesoris yang wajib dipakai oleh pemain sepakbola sebagai pelindung kaki dari cedera dan tempat shin guard atau pelindung tulang kering. Sebuah tim harus memakai warna kaos kaki yang sama.
- c) Sarung tangan: pemain yang diizinkan untuk menggunakan sarung tangan hanyalah penjaga gawang/kipper, namun ada pengecualian

ketika permainan sepakbola dilakukan ditempat yang dingin/bersalju. Tujuan memakai sarung tangan adalah memudahkan dan melindungi tangan saat menangkap bola yang melambung sangat kuat.

- d) Tutup kepala Hanya diperkenankan untuk pemain yang sedang cedera di bagian kepalanya.
- e) Aksesoris yang tidak boleh dipakai selama pertandingan adalah anting, gelang, kalung, cincin.

5) Wasit

Pertandingan yang resmi adalah yang dipimpin oleh wasit. Adapun syaratnya untuk seorang wasit yang ditetapkan FIFA adalah sebagai berikut:

- a) memiliki 2 asisten wasit,
- b) mampu mengawasi segala perlengkapan yang sesuai dengan aturan fifa,
- c) mampu mengatur jalannya pertandingan sampai selesai,
- d) cepat dalam menanggapi setiap kecurangan dan pelanggaran yang dilakukan pemain.

6) Asisten Wasit

Syarat menjadi asisten wasit adalah mampu menafsirkan *offside*, bola keluar dan tendangan sudut.

7) Durasi Permainan

Sepakbola FIFA telah menetapkan waktu resmi permainan sepakbola adalah 2 babak dimana setiap babak berlangsung selama 45 menit dan jeda antar babak tidak lebih dari 15 menit.

8) Terjadinya *Kick Off*

Kick off dilakukan dalam kondisi-kondisi berikut :

- a) memulai pertandingan,
- b) terjadinya gol,
- c) memulai babak perpanjangan waktu, dan
- d) memulai babak kedua.

9) Bola Keluar

Bola dikatakan keluar apabila bola melewati garis lapangan pertandingan atau bisa juga ketika pertandingan tiba-tiba dihentikan oleh wasit dengan alasan tertentu misalnya ada yang cedera.

10) Gol

Gol terjadi ketika bola masuk ke dalam jaring gawang ataupun melewati garis yang ada di dalam area gawang dengan tidak terjadi *offside*, bola menyentuh tangan dan atau pelanggaran. Sah atau tidaknya gol ditentukan oleh wasit.

11) *Offside*

Offside terjadi jika pemain berada di area lawan dimana ketika bola menuju dirinya tidak ada bek lagi dan hanya berhadapan dengan kiper.

Terjadinya *offside* ditandai dengan bendera yang diangkat oleh asisten wasit.

12) Terjadinya Pelanggaran

Hal-hal yang dianggap pelanggaran diantaranya tackle yang keras, menyentuh bola, memukul atau menjegal lawan secara sengaja, dll.

13) Terjadinya Tendangan Bebas

Tendangan bebas dilakukan di area tempat terjadinya pelanggaran yang dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Untuk tendangan bebas langsung diarahkan ke gawang, sementara tendangan tidak langsung bola dioperkan ke timnya terlebih dahulu.

14) Terjadinya Pinalti

Pinalti dijatuhi apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan terhadap tim lawan dalam kotak terlarang. Tendangan pinalti dilakukan di depan garis gawang oleh satu orang penendang, bola berada pada posisi lingkaran tendangan titik pinalti dan pemain lain harus berada di luar kotak terlarang dan berada di belakang bola.

15) Lemparan ke dalam

Apabila terjadi bola meninggalkan lapangan dari garis samping maka lemparan ke dalam akan dilakukan oleh musuh.

16) Tendangan Gawang

Tendangan gawang diputuskan oleh wasit apabila terjadi bola meninggalkan lapangan melalui garis gawang dan tidak masuk ke jaring gawang.

17) Tendangan Sudut

Dilakukan di sudut lapangan karena bola keluar dari lapangan melewati garis gawang dengan ketentuan tim yang berakhir menyentuh bola tersebut yang melakukannya. Jika bola keluar ke arah kanan gawang, maka tendangan sudut dilakukan di sudut kanan lapangan dan sebaliknya.

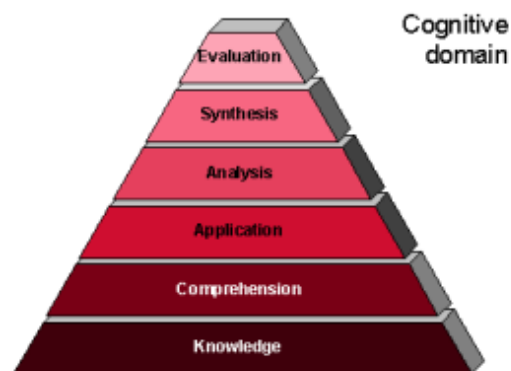
5. Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Penjasorkes

Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Saryono dan Ahmad Rithaudin (2011:148-149), kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir secara hirarkis yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pada tingkat pengetahuan, siswa menjawab pertanyaan berdasarkan hapalan saja. Pada tingkat pemahaman siswa dituntut untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh satu konsep atau prinsip. Pada tingkat aplikasi, siswa dituntut untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang baru.

Pada tingkat analisis, siswa diminta untuk untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat serta menemukan hubungan sebab-akibat. Pada tingkat sintesis, siswa dituntut untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis atau teorinya sendiri dan mensintesiskan pengetahuannya. Pada tingkat evaluasi, siswa mengevaluasi informasi seperti bukti, sejarah, editorial, teori-teori yang termasuk di dalamnya *judgement* terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat,

sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Dengan demikian aspek kognitif adalah *subtaksonomi* yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi. Aspek kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda. Keenam tingkat tersebut yaitu:



Gambar 25. Diagram Taksonomi Bloom
Sumber : (Dhesiana, 2009: 2)

a. Tingkat Pengetahuan (*Knowledge*)

Pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi strategi problem solving dan lain sebagainya.

b. Tingkat Pemahaman (*Comprehension*)

Pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan

kata-kata sendiri. Pada tahap ini siswa diharapkan menerjemahkan atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

c. Tingkat Penerapan (*Application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tingkat Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidaknya kontradiksi. Dalam tingkat ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

e. Tingkat Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f. Tingkat Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Apabila melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan yang diselenggarakan, pada umumnya baru menerapkan beberapa aspek kognitif tingkat rendah, seperti pengetahuan, pemahaman dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Apabila semua tingkat kognitif diterapkan secara merata dan terus-menerus maka hasil pendidikan akan lebih baik (dikutip dari Saryono & Ahmad Rithaudin, 2011 :148-149).

6. Karakteristik Siswa SD (Usia 10-13 Tahun)

Masa usia sekolah dasar kelas VI sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia 10 tahun hingga kira-kira usia 11 atau 12 tahun. Karakteristik utama siswa SD kelas VI adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak.

Menurut Suyati (1992: 14–16) karakteristik anak umur 10-13 tahun atau kelas 5-6 adalah sebagai berikut:

a. Karakteristik Fisik

- 1) Otot tangan dan lengan lebih berkembang.
- 2) Anak-anak menjadi sadar akan keadaan jasmaninya.
- 3) Anak laki-laki senang pertandingan yang kasar dan keras.
- 4) Anak-anak pada masa ini ada perbaikan kecepatan bereaksi.
- 5) Anak-anak umur ini gemar akan jenis olahraga pertandingan.

- 6) Koordinasi anak-anak umur ini baik, karena itu sudah dapat diajarkan jenis-jenis kegiatan yang agak sukar, artinya kegiatan yang memerlukan gerakan gabungan.
 - 7) Keadaan jasmani terlihat kuat, kokoh dan sehat.
- b. Karakteristik Sosial dan Emosional
- 1) Bersamaan dengan proses kematangan fisik, emosinya pada waktu itu tidak stabil.
 - 2) Karena hasrat bergabung dan adanya perbedaan cara menimbulkan salah paham antara anak satu dan lainnya.
 - 3) Anak usia ini mudah timbul takjub.
 - 4) Anak-anak usia ini emosi biasa berontak.
 - 5) Mempunyai tanggapan positif terhadap penghargaan dan puji-pujian.
 - 6) Anak-anak masa ini mempunyai pandangan kritis terhadap tindakan orang dewasa.
 - 7) Rasa kebanggaan berkembang.
 - 8) Setiap hal yang dikerjakan, menginginkan adanya penghargaan atau pengenalan.
 - 9) Ingin pengenalan atau penghargaan dari kelompok.
 - 10) Anak-anak masa ini mudah memperoleh teman. Lebih senang melakukan kegiatan dalam kelompok dari pada kegiatan yang bersifat perorangan (individual).

c. Karakteristik Mental

- 1) Anak-anak masa ini lebih gemar bermain-main dengan mempergunakan bola.
- 2) anak-anak lebih berminat dalam permainan-permainan beregu atau Berkelompok.
- 3) Anak-anak sangat terpengaruh apabila ada kelompok yang menonjol atau mencapai prestasi tinggi.
- 4) Sementara anak masa ini mudah putus asa, karena itu usahakan bangun kembali atau bangkit kembali apabila tidak berhasil dalam mencapai sesuatu.
- 5) Dalam melakukan sesuatu usaha, selalu berusaha mendapat persetujuan dari guru terlebih dahulu.
- 6) Anak-anak masa ini pada umumnya memperhatikan soal waktu, karena itu berusaha bekerja tepat pada waktunya.

Menurut Suyati (1992:14-16) selain karakteristik, yang perlu diperhatikan juga adalah kebutuhan peserta didik. Kebutuhan peserta didik tersebut adalah:

- 1) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bermain. Karakter ini menurut guru sekolah dasar untuk melaksanakan kegiatan pelajaran yang bermuatan model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Guru hendaknya mengembangkan model pengajaran yang serius tapi santai.
- 2) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam sedangkan anak sekolah dasar dapat duduk

dengan tenang sekitar 30 menit. Oleh karena itu guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Menyuruh anak untuk duduk rapi dalam jangka waktu yang lama, dirasakan anak sebagai siksaan.

- 3) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang bekerja dalam kelompok. Dari pergaulannya dengan kelompok sebaya, anak belajar aspek-aspek yang penting dalam proses sosialisasi, seperti: belajar memenuhi aturanaturan kelompok, belajar setia kawan, belajar bertanggung jawab, belajar bersaing dengan orang lain secara sehat. Karakteristik ini membawa implikasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dan bekerja dalam kelompok. Guru dapat meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan tugas secara kelompok.
- 4) Karakteristik anak sekolah dasar adalah senang merasakan atau melakukan atau memperagakan secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitiv anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret. Bagi anak sekolah dasar, penjelasan guru tentang materi pelajaran akan lebih dipahami jika anak melaksanakan sendiri, sama halnya dengan orang dewasa. Dengan demikian guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Sebagai seorang guru, perlu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi: perkembangan fisik, perkembangan emosional, dan bermuara pada perkembangan intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan sosial mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif siswa.

Pemahaman terhadap perkembangan peserta didik di atas, sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Pada masa anak seusia kelas VI SD pertumbuhan cenderung lambat. Walaupun pertumbuhan itu mempunyai waktu belajar cepat dan keadaan ini mampu dipertimbangkan pula sebagai konsolidasi pertumbuhan yang ditandai dengan kesempurnaan dan kestabilan terhadap keterampilan dan kemampuan yang telah ada dibandingkan yang baru dipelajari

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan ilmiah. Maka dalam kajian pustaka ini pengkaji mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Al Farisi, S., Iqbal, R., & Nurwansyah, R (2021) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pengetahuan. Instrumen yang telah tersusun tersebut dikonsultasikan kepada dosen ahli, selanjutnya di uji validitas menggunakan rumus product moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Subjek penelitian ini sejumlah 262 siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas VIII tentang permainan sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur, Kab. Karawang masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 103 siswa 39,31%. Kemudian jumlah siswa yang menjawab dalam kategori rendah sebanyak 48 siswa 18,32%, yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 77 siswa 29,39%, yang masuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 22 siswa 8,40%. Sedangkan jumlah siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 12 siswa 4,58%.
2. Al Amin Rois (2018) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X Terhadap Permainan Bola Besar di Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat

pemahaman siswa kelas X terhadap permainan bola besar di Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi Sleman sebanyak 76 siswa. Ukuran sampel penelitian menggunakan total sampling sehingga ditentukan sampel sebanyak 76 siswa. Data dikumpulkan dengan tes pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas X Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi Sleman terhadap permainan bola besar adalah yang berkategori sangat baik 2,63% (2 siswa), baik sebesar 36,84% (28 siswa), sedang 32,89% (25 siswa), rendah 21,05% (16 siswa), sangat rendah 6,58% (5 siswa).

3. Nugraha Wisnu Mahardika (2016) yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan 38 pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 26,67% (12 siswa), kategori “kurang” 17,78% (8 siswa), kategori “cukup”

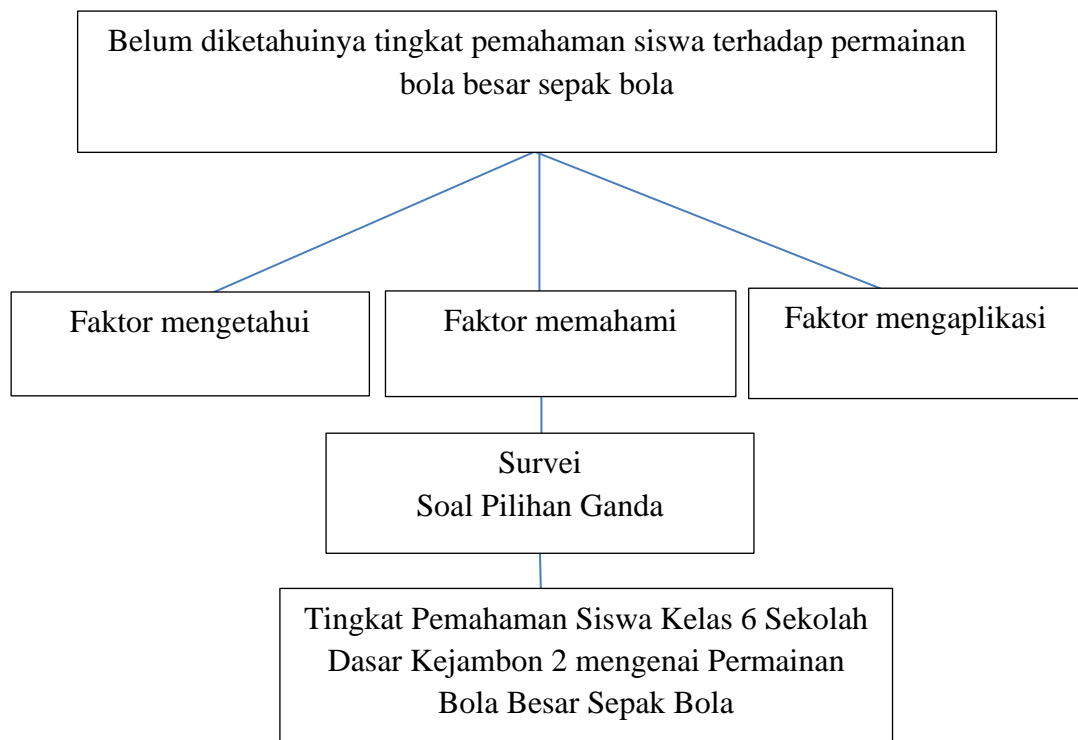
33,33% (15 siswa), kategori “baik” 22,22% (10 siswa), dan kategori “baik sekali” 0% (0 siswa).

C. Kerangka Berpikir

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Karena itu pemahaman sangat penting dimiliki oleh siswa agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai. Dalam pembelajaran penjasorkes siswa tidak hanya bersenang-senang atau bermain sesuka mereka namun mereka juga harus memahami materi yang diajarkan oleh guru. Pemahaman merupakan hal yang harus dimiliki oleh siswa, namun peneliti belum mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi permainan bola besar yang sudah diberikan oleh guru dalam pembelajaran penjasorkes. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu: psikomotor, kognitif dan afektif.

Timbulnya permasalahan yang menjadi kendala adalah suatu upaya yang tidak ingin ditimbulkan di sekolah manapun. Berdasarkan bahwa siswa menjadi sasaran primer, terdapat permasalahan yang terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Negeri Kejambon 2, berdasarkan pelaksanaan pembelajaran terdapat siswa yang tidak memahami tentang permainan bola

besar baik dari menjelaskan pengertian, gerak dasar, maupun peraturan permainan. Berdasarkan permasalahan yang timbul ini, maka peneliti melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang ada. Sehingga perlu dilakukan penelitian dengan judul Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.



Gambar 26. Alur kerangka

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola. Menurut Suharsimi Arikunto (2013: 3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *multiple choice test* atau tes pilihan ganda. Skor dari perolehan tes pilihan ganda kemudian dikelola dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian dan presentase. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 yang beralamat di Joholanang, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022.

C. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 yang berjumlah 22 siswa. Sehingga populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah penelitian populasi.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah teknik *total sampling*, karena subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 yang berjumlah 22 siswa.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah “Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola”. Secara operasional variabel ini didefinisikan sebagai skor hasil pengukuran tingkat pemahaman siswa terhadap permainan bola besar sepak bola yang diukur dengan tes pilihan ganda yang meliputi faktor : a) Mengetahui. b) Memahami. c) Mengaplikasi.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Pengumpulan data yang tepat akan diperoleh suatu data yang akurat dibutuhkan dalam suatu penelitian, karena metode pengumpulan adalah suatu alat operasional dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan soal pilihan ganda kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 22 siswa. Teknis pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola di SD Negeri Kejambon 2 :

- a. Peneliti masuk ke kelas VI ketika jam pelajaran penjasorkes berlangsung.
- b. Siswa diberi penjelasan mengenai tata cara pengisian soal.
- c. Peneliti dibantu oleh guru untuk membagikan soal.
- d. Peneliti memberi pengarahan kepada siswa untuk segera menjawab soal yang sudah dibagikan.

Teknik analisis untuk memberikan nilai yaitu skor 1 diberikan apabila jawaban benar, dan skor 0 diberikan apabila jawaban salah. Selanjutnya, jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Mia Kusumawati (2015: 103-104) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah . Instrumen dalam penelitian ini menggunakan *multiple choice test* atau tes pengetahuan. Tes pilihan ganda (*multiple choice test*) yaitu tes dimana setiap butir soalnya memiliki jumlah alternatif jawaban lebih dari satu. Biasanya terdapat dua sampai lima alternatif jawaban yang disuguhkan dan jumlah alternatif jawaban tersebut tidak boleh terlalu banyak karena sangat membingungkan dan juga sangat menyulitkan penyusunan butir soal. Instrumen ini sudah pernah digunakan oleh Al Amin Rois pada tahun 2018.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen

No Butir	r hitung	R tabel (df29 = 0,355)	keterangan
Butir 1	0.676	0.355	Valid
Butir 2	0.676	0.355	Valid
Butir 3	0.897	0.355	Valid
Butir 4	0.805	0.355	Valid
Butir 5	0.814	0.355	Valid
Butir 6	0.751	0.355	Valid
Butir 7	0.679	0.355	Valid
Butir 8	0.703	0.355	Valid
Butir 9	0.612	0.355	Valid
Butir 10	0.679	0.355	Valid
Butir 11	0.564	0.355	Valid
Butir 12	0.618	0.355	Valid
Butir 13	0.318	0.355	Valid
Butir 14	0.612	0.355	Valid
Butir 15	0.435	0.355	Valid
Butir 16	0.706	0.355	Valid
Butir 17	0.766	0.355	Valid
Butir 18	0.755	0.355	Valid
Butir 19	0.535	0.355	Valid
Butir 20	0.674	0.355	Valid
Butir 21	0.75	0.355	Valid
Butir 22	0.826	0.355	Valid
Butir 23	0.674	0.355	Valid
Butir 24	0.46	0.355	Valid

Butir 25	0.932	0.355	Valid
Butir 26	0.452	0.355	Valid
Butir 27	0.806	0.355	Valid
Butir 28	0.537	0.355	Valid
Butir 29	0.806	0.355	Valid
Butir 30	0.676	0.355	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas maka diperoleh 30 item valid. Dari hasil uji validitas butir soal tersebut, peneliti menggunakan 30 soal. Sehingga berikut soal yang sudah teruji validitas dan reabilitasnya.

Kisi-kisi yang digunakan dalam lembar tes soal tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Konstrak	Faktor	Indikator	No Butir	Jml
Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola	1. Mengetahui (Teknik dasar, fisik dan latihan mental)	a. Mampu menyebutkan informasi olahraga permainan bola besar sepak bola b. Mampu menerjemahkan setiap jenis teknik dasar bola besar sepak bola	1, 2, 3, 4, 5, 6 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
	2. Memahami (Taktik dan Strategi)	a. Menggabungkan informasi dalam diri siswa dan materi yang disampaikan oleh guru	13, 14, 15, 16, 17, 18	6

	3. Mengaplikasi (Peraturan permainan sepakbola)	a. Menjelaskan gerak dasar permainan bola besar sepak bola b. Memberikan contoh peraturan permainan dalam setiap jenis permainan bola besar sepak bola	19, 20, 21, 22, 23, 24 25, 26, 27, 28, 29, 30	12
Total				30

Sumber: Al Amin Rois (2018: 54)

F. Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan bersifat kuantitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat dipisah-pisahkan menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan. Teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase adalah data kuantitatif yang ada akan dikuantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah dua atau variabel kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dikualitatifkan kembali (Suharsimi Arikunto, 2013: 282).

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung persentase responden yang termasuk dalam kategori tertentu yang ditentukan dari kelas interval data penelitian setiap aspek (Anas Sudijono, 2015: 43), sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p = presentase

f = frekuensi pengamatan

N = jumlah responden

Untuk mengelompokkan berdasar kategori, skor maksimum dan minimum harus ditentukan terlebih dahulu. Kemudian menentukan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi skor yang diperoleh. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk histogram. Pengkategorian disusun dalam 5 kategori yaitu menggunakan teknik kategori sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang (Anas Sudijono, 2015:175). Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 4. Kategori Kecenderungan Tingkat Pemahaman

No	Interval	Kategori
1	$M_i + 1,5 SD_i < X$	Sangat Baik
2	$M_i + 0,5 SD_i < X < M_i + 1,5 SD_i$	Baik
3	$M_i - 0,5 SD_i < X < M_i + 0,5 SD_i$	Sedang
4	$M_i - 1,5 SD_i < X < M_i - 0,5 SD_i$	Kurang
5	$X < M_i - 1,5 SD_i$	Sangat Kurang

Sumber: Azwar (2010: 43)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

SD: Standar Deviasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi yang digunakan sebagai pengambilan sampel yaitu SD Negeri Kejambon 2 yang berada di Joholanang, Sindumartani, Ngemplak, Kejambon Lor, Sindumartani, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan 1 hari yaitu pada hari Senin tanggal 19 Desember 2022.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 yaitu sejumlah 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* karena subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas VI SD Kejambon 2.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Tingkat pemahaman siswa kelas VI terhadap permainan bola besar sepak bola di SD Kejambon 2 pada penelitian ini diungkapkan dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dan terdiri atas tiga faktor, yaitu faktor mengetahui, memahami, dan mengaplikasi. Setelah itu data hasil penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan komputer program Microsoft Excel 2021.

Tingkat pemahaman siswa kelas VI terhadap permainan bola besar sepak bola di SD Negeri Kejambon 2 diperoleh melalui kemampuan responden dalam menjawab benar 30 item pernyataan yang terdapat di dalam tes pemahaman

siswa kelas VI terhadap permainan bola besar sepak bola. Setiap jawaban item pernyataan memiliki peluang skor 0 (jawaban salah) dan skor 1 (jawaban benar), sehingga setiap responden memungkinkan memiliki skor minimal 0 dan skor maksimal 30. Selanjutnya, jumlah jawaban benar yang diperoleh masing-masing responden diklasifikasikan ke dalam pengkategorian tingkat pemahaman siswa Kelas VI mengenai permainan bola besar sepak bola di SD Negeri Kejambon 2 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola di SD Negeri Kejambon 2

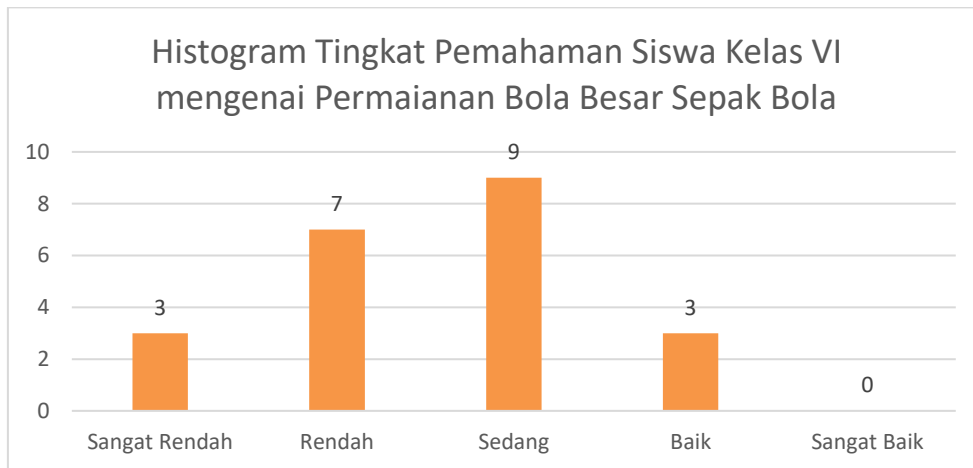
STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	18,18
<i>Median</i>	19
<i>Mode</i>	19
<i>Standar Deviation</i>	0,9
<i>Maximum</i>	26
<i>Minimum</i>	8

Berdasarkan tabel 4 di atas maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 18,18, nilai tengah sebesar 19,00, nilai sering muncul sebesar 19,00 dan *standar deviasi* sebesar 0,9, skor tertinggi sebesar 26,00 dan skor terendah 8,00. Selanjutnya distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam tabel 5.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola di SD Kejambon 2 Kabupaten Sleman

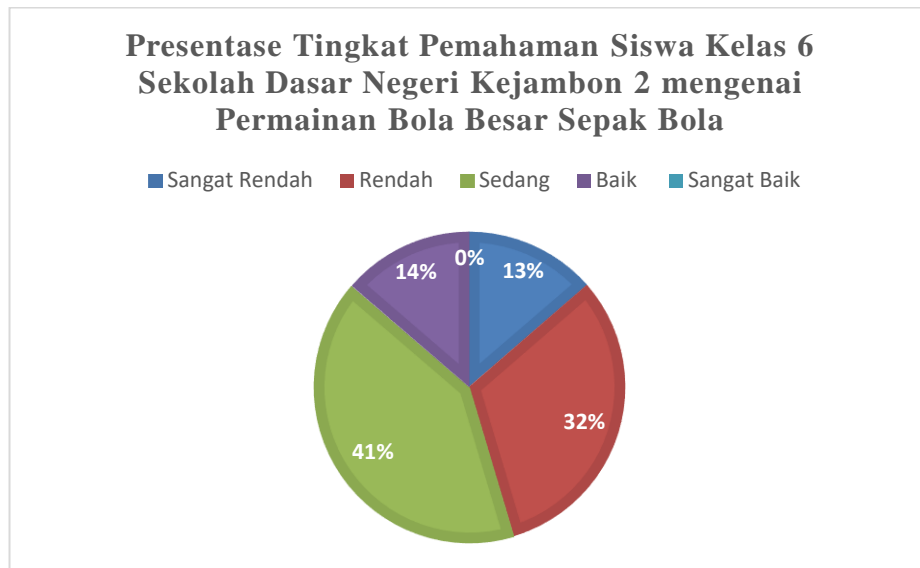
No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 27,13$	0	0	Sangat Baik
2	$22,82 \leq X < 27,13$	3	13,7	Baik
3	$18,51 \leq X < 22,82$	9	40,9	Sedang
4	$14,20 \leq X < 18,51$	7	31,8	Rendah
5	$X < 14,20$	3	13,6	Sangat Rendah
		22	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI mengenai permainan bola besar sepak bola di SD Kejambon 2 dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 27. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola

Apabila ditampilkan dalam bentuk persentase, maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola dapat dilihat dalam Gambar 2.



Gambar 28. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola.

Berdasarkan tabel 5, gambar 2, dan gambar 3 di atas, menunjukkan tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berada pada kategori sangat rendah sebesar 13,6% (3 siswa), berkategori rendah sebesar 31,8% (7 siswa), berkategori sedang sebesar 40,9% (9 siswa), berkategori baik sebesar 13,7% (3 siswa), dan berkategori sangat baik sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 18,18 maka tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola masuk dalam kategori sedang.

Rincian tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor sebagai berikut:

a. Faktor Mengetahui

Tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui diukur dengan menggunakan tes berupa pernyataan yang berjumlah 12 butir soal dengan skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika jawaban salah. Setelah data ditabulasi, diskor dan di analisis menggunakan bantuan program komputer Microsoft Excel 2021. Tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui rata-rata sebesar 9,70, nilai tengah sebesar 10,00, nilai sering muncul sebesar 11,00, dan standar deviasi sebesar 1,62, skor tertinggi sebesar 12,00 dan skor terendah 5,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui

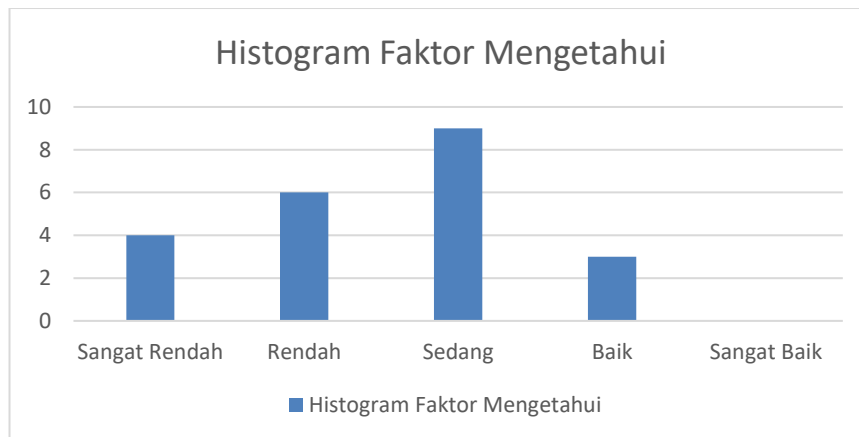
STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	8,9
<i>Median</i>	9
<i>Mode</i>	10
<i>Standar Deviation</i>	0,31
<i>Maximum</i>	12
<i>Minimum</i>	5

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui berdasarkan faktor mengetahui, sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Mengetahui

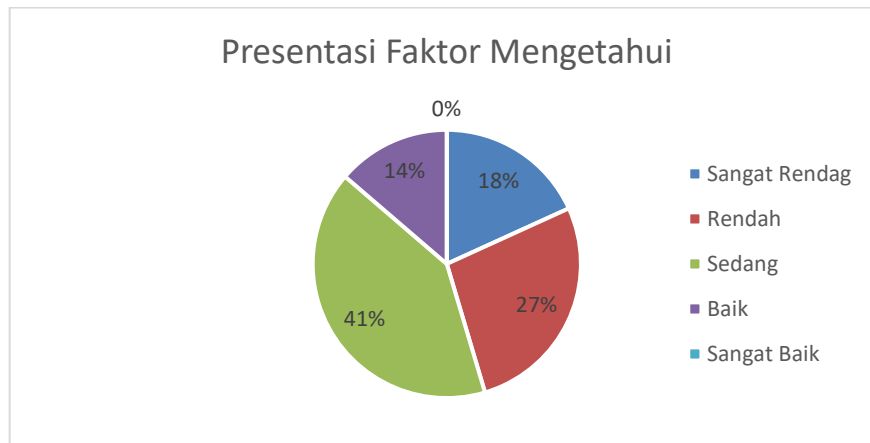
No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 12,13$	0	0	Sangat Baik
2	$10,50 \leq X < 12,13$	3	13,7	Baik
3	$8,88 \leq X < 10,50$	9	40,9	Sedang
4	$7,25 \leq X < 8,88$	6	27,2	Rendah
5	$X < 7,25$	4	18,2	Sangat Rendah
Jumlah		22	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui dapat dilihat dalam Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 29. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui.

Apabila ditampilkan dalam bentuk presentase maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui dapat dilihat dalam Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 30. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengetahui.

Berdasarkan tabel 7, gambar 4, dan gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui berada pada kategori sangat rendah sebesar 18% (4 siswa), berkategori rendah sebesar 27% (6 siswa), berkategori sedang sebesar 41% (9 siswa), berkategori baik sebesar 14% (3 siswa), berkategori sangat baik sebesar 0,00% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 9 maka tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui masuk dalam kategori sedang.

b. Faktor Memahami

Tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor memahami diukur dengan menggunakan tes berupa pernyataan yang berjumlah 6 butir soal dengan skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika jawaban salah. Setelah data ditabulasi,

diskor dan di analisis menggunakan bantuan program komputer Microsoft Excel 2021. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 8. Tingkat pemahaman siswa kelas VI terhadap permainan bola besar sepak bola di SD Negeri 2 Kejambon berdasarkan faktor memahami sebesar 3,00 nilai tengah sebesar 3,00, nilai sering muncul sebesar 3,00, dan standar deviasi sebesar 0,3, skor tertinggi sebesar 5,00 dan skor terendah 0,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Memahami

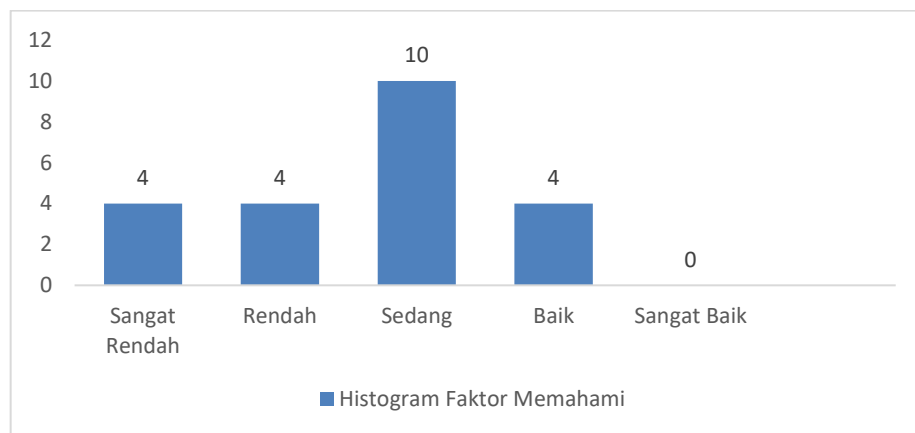
STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	3
<i>Median</i>	3
<i>Mode</i>	3
<i>Standar Deviation</i>	0,3
<i>Maximum</i>	5
<i>Minimum</i>	0

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui berdasarkan faktor memahami, sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Memahami

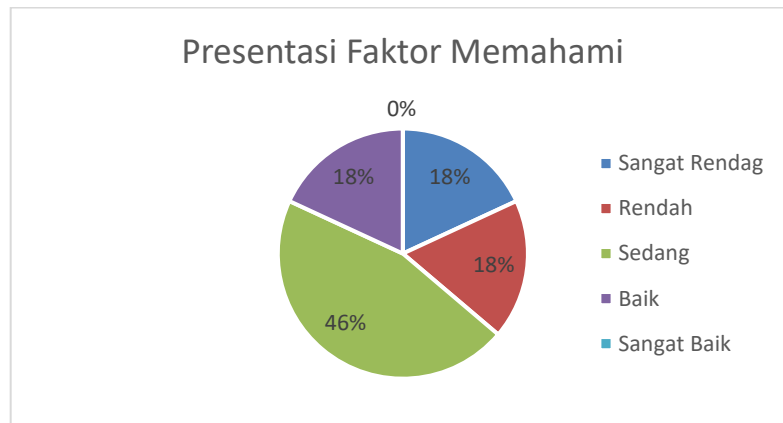
No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 12,13$	0	0	Sangat Baik
2	$10,50 \leq X < 12,13$	4	18,1	Baik
3	$8,88 \leq X < 10,50$	10	45,7	Sedang
4	$7,25 \leq X < 8,88$	4	18,1	Rendah
5	$X < 7,25$	4	18,1	Sangat Rendah
Jumlah		22	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor memahami dapat dilihat dalam Gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 31. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Memahami.

Apabila ditampilkan dalam bentuk presentase maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor memahami dapat dilihat dalam Gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 32. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Memahami.

Berdasarkan tabel 9, gambar 6, dan gambar 7 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor memahami berada pada kategori sangat rendah sebesar 18,1% (4 siswa), berkategori rendah sebesar 18,1% (4 siswa), berkategori sedang sebesar 45,7% (10 siswa), berkategori baik sebesar 18,1% (4 siswa), berkategori sangat baik sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 3 maka tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengetahui masuk dalam kategori sedang.

c. Faktor Mengaplikasi

Tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengaplikasi diukur dengan menggunakan tes berupa pernyataan yang berjumlah 12 butir soal dengan skor 1 jika menjawab benar dan skor 0 jika jawaban salah. Setelah data ditabulasi, diskor dan di analisis menggunakan bantuan program komputer

Microsoft Excel 2021. Tingkat pemahaman siswa kelas VI terhadap permainan bola besar sepak bola di SD Negeri 2 Kejambon berdasarkan faktor mengaplikasi rata-rata sebesar 6,36, nilai tengah sebesar 7,00, nilai sering muncul sebesar 6,00, dan standar deviasi sebesar 2,32, skor tertinggi sebesar 9,00 dan skor terendah 1,00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengaplikasi

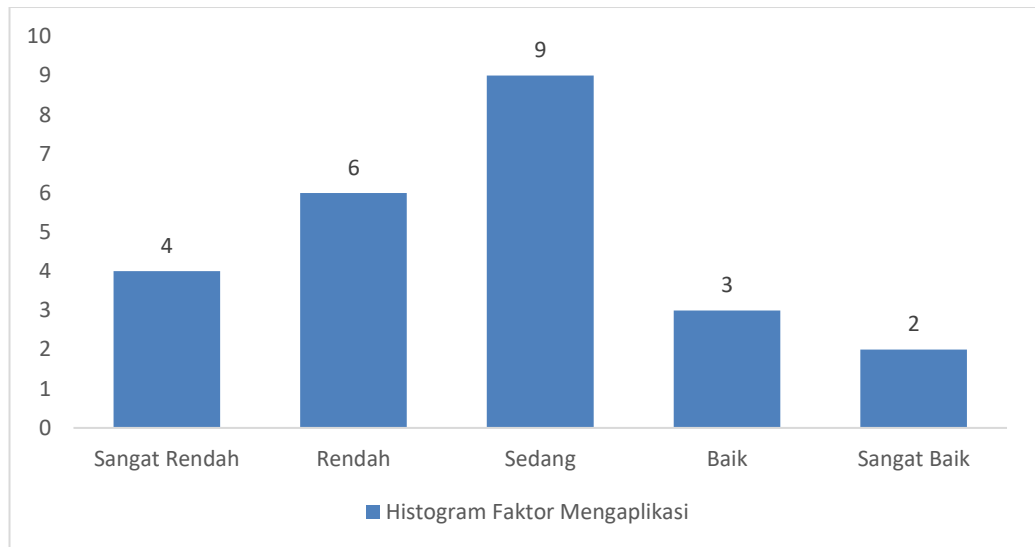
STATISTIK	SKOR
<i>Mean</i>	6,36
<i>Median</i>	7,00
<i>Mode</i>	6,00
<i>Standar Deviation</i>	2,32
<i>Maximum</i>	9,00
<i>Minimum</i>	1,00

Ditampilkan dalam distribusi frekuensi, data Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengaplikasi berdasarkan faktor mengaplikasi, sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengetahui Berdasarkan Faktor Mengaplikasi

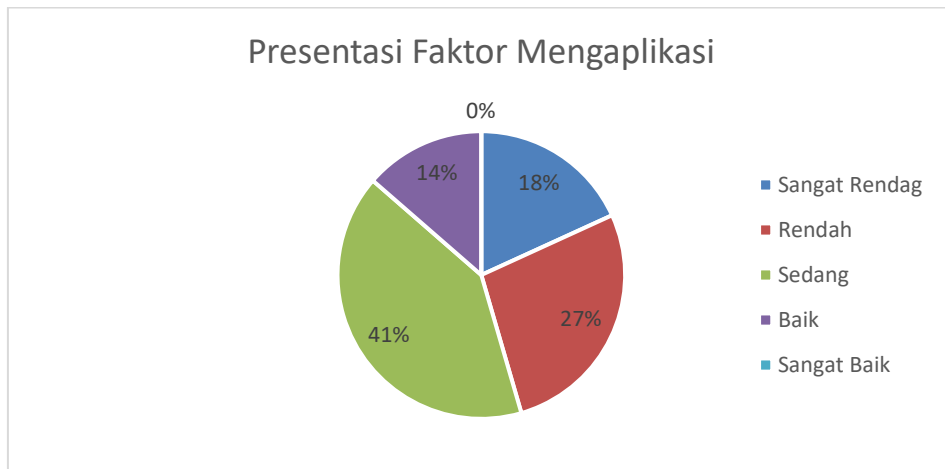
No.	Batasan	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
1	$X \geq 10,75$	0	0	Sangat Baik
2	$8,51 \leq X < 10,75$	3	13,60	Baik
3	$6,27 \leq X < 8,51$	9	40,90	Sedang
4	$4,04 \leq X < 6,27$	6	27,32	Rendah
5	$X < 4,04$	4	18,18	Sangat Rendah
Jumlah		22	100	

Apabila ditampilkan dalam bentuk histogram, maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengaplikasi dapat dilihat dalam Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 33. Histogram Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola Berdasarkan Faktor Mengaplikasi.

Apabila ditampilkan dalam bentuk presentase maka data tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengaplikasi dapat dilihat dalam Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 34. Presentase Tingkat Pemahaman Siswa Kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai Permainan Bola Besar Sepak Bola berdasarkan Faktor Mengaplikasi.

Berdasarkan tabel 11, gambar 8, dan gambar 9 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengaplikasi berada pada kategori sangat rendah sebesar 18% (4 siswa), berkategori rendah sebesar 27% (6 siswa), berkategori sedang sebesar 41% (9 siswa), berkategori tinggi sebesar 14% (3 siswa), berkategori sangat tinggi sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 7,35 maka tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola berdasarkan faktor mengaplikasi masuk dalam kategori sedang.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola. Penelitian dilakukan menggunakan soal pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2

mengenai permainan bola besar sepak bola termasuk dalam kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan kategori sedang, ini berarti pembelajaran penjasorkes tentang permainan bola besar sepak bola masih membutuhkan tambahan secara teori maupun praktik. Sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes belum mendukung sepenuhnya untuk melakukan pembelajaran permainan bola besar sepak bola. Selain itu juga alokasi waktu pembelajaran yang masih kurang yaitu 2 x 35 menit, sedangkan dalam kurikulum 2013 alokasi waktunya adalah 3 x 35 menit. Pembelajaran untuk penjasorkes untuk kelas VI tentang permainan bola besar sepak bola hanya diajarkan pada praktiknya terutama gerak dasar dalam permainan bola besar sepak bola, jadi siswa kurang mengetahui tentang teori dalam permainan bola besar seperti menjelaskan teknik dasar dan peraturan dalam setiap jenis permainan bola besar sepak bola. Sehingga masih ada siswa yang kurang memahami materi secara maksimal sebab setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sudah dipelajari dan diajarkan oleh guru.

Selain itu juga disebabkan karena pada soal tertentu siswa bisa memahami sehingga bisa menjawab soal dengan benar tetapi pada soal yang lain siswa tidak menjawab dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian siswa kelas VI sebagian besar mampu menjawab soal penelitian pada faktor mengetahui terutama pada item soal nomor 1, 2, dan 3 semua siswa yaitu sejumlah 22 siswa mampu menjawab soal dengan benar. Sehingga persentase jawaban benar dari soal penelitian faktor mengetahui sebesar 80,81% artinya sebagian besar siswa mampu menyebutkan dan menerjemahkan setiap jenis permainan bola besar sepak bola. Persentase jawaban benar dari soal penelitian faktor memahami siswa sebesar 59,65% artinya masih

ada siswa yang belum mampu menggabungkan informasi dalam diri siswa dan materi yang telah disampaikan oleh guru. Sedangkan pada soal penelitian dari faktor mengaplikasi terutama item soal nomor 26 sebagian besar siswa tidak menjawab dengan benar. Sehingga persentase jawaban benar dari soal penelitian faktor mengaplikasi sebesar 61,62% artinya masih ada siswa yang belum mampu menjelaskan gerak dasar dan memberikan contoh peraturan dalam setiap jenis permainan bola besar sepak bola terutama pada item soal nomor 26 yang menjadi soal yang paling banyak jawaban salah yaitu tentang contoh peraturan permainan sepak bola. Hasil-hasil tersebut yang mendukung tingkat pemahaman siswa kelas VI secara keseluruhan terhadap permainan bola besar sepak bola yang berada pada kategori sedang.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala ketentuan yang dipersyaratkan, namun bukan berarti peneliti ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kekurangan dan kelemahan dapat dikemukakan dalam penelitian antara lain:

1. Pengambilan data akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan menggunakan wawancara dan disertai triangulasi data atau keabsahan data.
2. Penelitian ini hanya membahas tingkat pemahaman siswa terhadap materi permainan bola besar sepak bola dalam pembelajaran penjasorkes, akan lebih baik apabila dilakukan dengan analisis untuk mengetahui pengaruh dari faktor-faktor tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat pemahaman siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Kejambon 2 mengenai permainan bola besar sepak bola sebagian besar adalah berkategori sedang dengan persentase 40,9%. Secara rinci, sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai tingkat pemahaman sangat baik, sebanyak 3 siswa (13,70%) mempunyai tingkat pemahaman baik, sebanyak 9 siswa (40,90%) mempunyai tingkat pemahaman sedang, sebanyak 7 siswa (31,80%) mempunyai tingkat pemahaman rendah, dan sebanyak 3 siswa (13,60%) mempunyai tingkat pemahaman sangat rendah.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas VI di SD Negeri Kejambon 2 akan mampu secara menyeluruh untuk memahami dan mempraktikkan tentang materi permainan bola besar sepak bola yang telah diberikan oleh guru pendidikan jasmani secara baik dan benar.
2. Guru penjasorkes dapat melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan khususnya mengenai materi permainan bola besar sepak bola bagi siswa kelas VI di SD Negeri Kejambon 2 berdasarkan hasil penelitian ini.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi siswa diharapkan untuk dapat lebih aktif dalam mempraktikkan permainan bola besar baik saat pembelajaran di sekolah maupun di rumah agar pemahaman terhadap permainan bola besar semakin meningkat.
2. Bagi Guru Perlu adanya kegiatan agar permainan bola besar menjadi lebih menarik bagi siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti diharapkan selanjutnya agar memperhatikan segala sesuatu yang berkaitan dengan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA


- Al Farisi, S., Iqbal, R., & Nurwansyah, R. . (2021). Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VIII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), 76–80.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, F. (2013). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa SSB Bina Nusantara Kabupaten Klaten*. FIK UNY, 3.
- Irianto, S. (2011). *Standarisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola (SSB) KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 7, Nomor 1, Januari 2011, 45.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas SMA/MA/ SMK/ MAK Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, A. (2017). *Panduan Kepelatihan Sepak Bola Anak*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kusumawati, M. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Marhaendro, A. S. (2008). *Pemahaman Peserta Pembekalan Guru Kelas/Agama Dalam Mata Pelajaran Penjas Terhadap Pendidikan Jasmani SD di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1, April 2008, 9.
- Nugroho, F. (2016). *Pemahaman Siswa Kelas IV dan V Terhadap pembelajaran Permainan Tradisional di Sekolah Dasar Negeri Sutran Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*. FIK UNY, 11.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetiawan, N. W. (2016). *Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Terhadap Materi Permainan Bola Besar Dalam Pembelajaran Penjasorkes Kelas XI di SMAN 1 Prambanan Klaten*. FIK UNY, 47-51.
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.

- Rois, Al Amin. 2018. *Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X terhadap Permainan Bola Besar Di Madrasah Aliyah Assalafiyah Mlangi Kabupaten Sleman. Skripsi.* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Saryono, & Rithaudin, A. (2011). *Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (TGfU) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa Dalam Pendidikan Jasmani.* Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8, Nomor 2, November 2011, 148-149.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, Budi. (2015). *Prosedur Penyusunan dan Analisis Tes untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif.* Bandung: Refika Aditama.
- Sutanto, T. (2016). *Buku Pintar Olahraga.* Bantul: Pustaka Baru Press.
- Widianto, A. (2009). *Survei Teknik Dasar Sepak Bola Pada Pemain Umur 12-13 Tahun di Klub PSD Kabupaten Demak.* FIK UNNES, 28.
- Wiradiharja, S., & Syarifudin. (2016). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

URAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian/51/Ko>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-512092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id


Nomor : B/1088/UN34.16/PT.01.04/2022 7 Desember 2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**

Yth . Kepala SD Negeri Kejambon 2
Joholanang, Sindumartani, Kec. Ngemplak, Kab. Sleman Prov. D.I. Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Gusna Abi Nugraha
NIM	: 17604224064
Program Studi	: Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS 6 SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN BOLA BESAR SEPAK BOLA
Waktu Penelitian	: Kamis, 8 Desember 2022 s.d. Jumat, 6 Januari 2023


Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KEJAMBON 2

Joholanang, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, 55584
Telepon 085100101588
E-mail: sdn.kejambon.2@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 976/SD.kj2/XII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Dasar SDN Kejambon 2, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gusna Abi Nugraha
NIM : 17604224064
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – SI
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)

Benar-benar telah melakukan observasi mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi di SDN Kejambon 2 yang dilakukan sejak pada tanggal 8 Desember 2022 – 6 Januari 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 19 Desember 2022

Kepala Sekolah

Agus Margunaji S.Pd.
NIP 19640820 198403 1 004

Lampiran 3. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

SOAL PENELITIAN

**TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR
NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN BOLA BESAR
SEPAK BOLA**

Tanda Tangan

A. Identitas Responden

Nama Siswa :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu alternatif jawaban menurut tingkat pemahaman Anda.

SOAL TES PEMAHAMAN

1. Permainan sepak bola merupakan contoh dari permainan...
 - A. Permainan bola besar
 - B. Permainan bola kecil
 - C. Permainan individu
 - D. Permainan berkelompok
2. Dari pertanyaan berikut ini, manakah yang bukan termasuk permainan bola besar dalam pembelajaran PJOK di sekolah...
 - A. Sepak Bola
 - B. Bola Basket
 - C. Bulu Tangkis
 - D. Bola Voli
3. Permainan bola besar yang dimainkan oleh 11 orang dalam satu tim adalah permainan...
 - A. Sepak bola
 - B. Bola voli
 - C. Bola basket
 - D. Sepak takraw
4. Bagian tubuh yang sering digunakan dalam permainan sepak bola adalah...
 - A. Kepala
 - B. Tangan
 - C. Kaki
 - D. Punggung

Lampiran 4. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

5. Manakah yang bukan termasuk gerak dasar permainan sepak bola...
- A. Menendang
 - B. Menggiring
 - C. Mengontrol
 - D. Memblock
6. Sepak bola merupakan permainan beregu sehingga perlu kerja sama yang baik, gerakan yang dominan dilakukan dalam permainan sepak bola adalah...
- A. Menendang bola
 - B. Menahan bola
 - C. Menggiring bola
 - D. Menyundul bola
7. Perhatikan gambar di bawah ini!



Yang menunjukkan permainan sepak bola adalah gambar nomor...

- A. 1
 - B. 2
 - C. 3
 - D. 4
8. Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar di atas ini menunjukkan gerak spesifik permainan sepak bola...

- A. Mengoper bola
- B. Menggiring bola

Lampiran 5. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

- C. Menendang bola
- D. Menghentikan bola

9. Perhatikan gambar berikut ini!



Untuk dapat bermain sepak bola maka seorang pemain harus menguasai gerak dasar sepak bola. Yang termasuk gerak dasar dalam sepak bola adalah gambar nomor...

- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 3
 - C. 1 dan 4
 - D. 2 dan 4
10. Teknik dasar permainan sepak bola meliputi...
- A. Menggiring, menangkap dan menembak
 - B. Memukul, menggiring dan menembak
 - C. Menendang, menggiring dan menyundul
 - D. Mengoper, menendang dan memukul
11. Lama waktu dalam permainan sepak bola berjalan selama...
- A. 2 x 25 menit
 - B. 2 x 30 menit
 - C. 2 x 35 menit
 - D. 2 x 45 menit
12. Anggota badan yang tidak boleh ikut memainkan bola dalam permainan sepak bola adalah...
- A. Kaki
 - B. Tangan
 - C. Kepala
 - D. Dada

Lampiran 6. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

13. Dibawah ini yang termasuk teknik menendang bola pada permainan sepak bola kecuali...
- A. Menendang bola dengan kaki bagian dalam
 - B. Menendang bola dengan punggung kaki
 - C. Menendang bola dengan lutut
 - D. Menendang bola dengan kaki bagian luar
14. Dribbling adalah teknik dasar sepak bola yang berarti...
- A. Menendang
 - B. Menggiring
 - C. Mengontrol
 - D. Melempar
15. Teknik gerakan mendorong bola dengan menggunakan kepala pada saat bola melayang di udara adalah...
- A. Menggiring bola
 - B. Menendang bola
 - C. Menghentikan bola
 - D. Menyundul bola
16. Orang bertugas untuk memimpin pertandingan sepak bola dinamakan...
- A. Wasit
 - B. Kiper
 - C. Pelatih
 - D. Pemain
17. Seseorang yang memberikan kemampuannya untuk bertugas melatih, membuat strategi dan menyampaikan instruksi disebut...
- A. Wasit
 - B. Kiper
 - C. Pelatih
 - D. Pemain
18. Perkenaan bola saat melakukan sundulan kepala adalah...
- A. Daerah di bawah alis
 - B. Dahi
 - C. Pelipis
 - D. Ubun-ubun

Lampiran 7. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

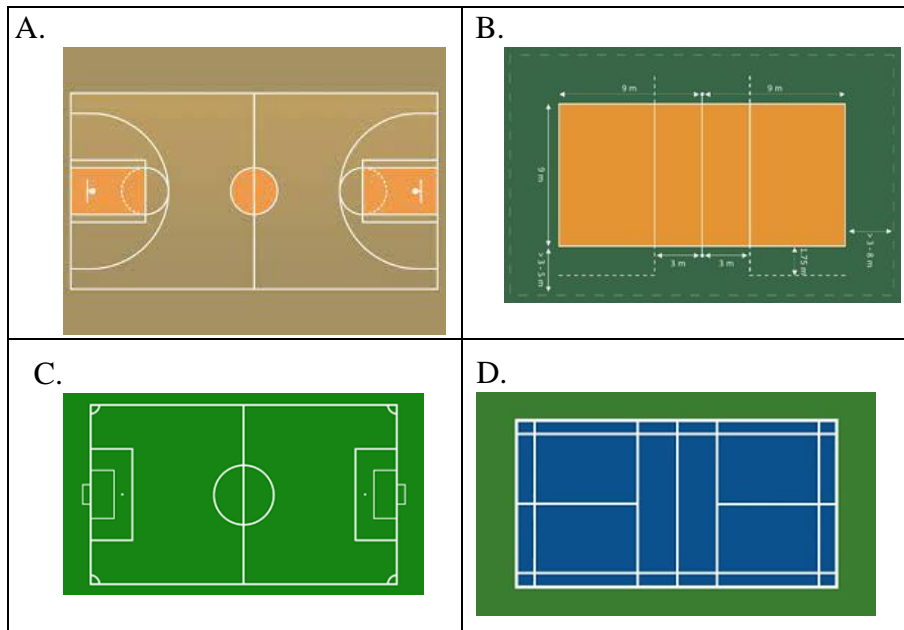
19. Tujuan permainan sepak bola dalam suatu pertandingan adalah...
- Bekerja sama dengan pemain lain
 - Berusaha keras menjaga serangan lawan
 - Berusaha bekerjasama dengan pemain lain untuk mencetak gol
 - Menggiring bola untuk memperlihatkan skill individu
20. Yang tidak termasuk dalam keterampilan gerak permainan sepak bola adalah...
- Menendang bola dengan kaki bagian dalam
 - Menendang bola dengan kaki bagian luar
 - Menendang bola dengan telapak kaki
 - Menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam
21. Pemain bertahan melakukan tendangan gawang, agar bola yang dihasilkan melambung tinggi, maka jenis keterampilan yang dilakukan adalah...
- Menendang bola dengan kaki bagian dalam
 - Menendang bola dengan kaki bagian luar
 - Menendang bola punggung kaki
 - Menendang bola dengan punggung kaki bagian dalam
22. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Meningkatkan kesehatan fisik
 - Melatih kemampuan kerjasama tim
 - Meningkatkan kebugaran tubuh
 - Menurunkan daya tahan tubuh
- Berdasarkan pernyataan di atas manfaat yang didapatkan setelah melakukan permainan sepak bola...
- i, ii dan iii
 - ii, iii dan iv
 - i, iii dan iv
 - i, ii dan iv
23. Dalam permainan sepak bola, gol dinyatakan sah apabila...
- Bola cukup mengenai tiang gawang
 - Lebih dari setengah bagian bola sudah melewati garis gawang
 - Bola menyentuh telapak tangan kiper
 - Bola mengenai jaring gawang

Lampiran 8. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

24. Apabila terjadi pelanggaran, pemain dapat dikenakan sanksi berupa kartu. Warna kartu yang dikeluarkan wasit mempunyai dua warna yaitu...
- Merah dan Hitam
 - Merah dan Hijau
 - Merah dan Kuning
 - Merah dan Biru
25. Jika dalam pertandingan sepak bola salah satu pemain mendapatkan kartu kuning kedua kalinya, maka wasit akan mengeluarkan akrtu merah yang mana pemain tersebut...
- Peringatan keras
 - Harus keluar lapangan
 - Tetap melanjutkan permainan
 - Diganti pemain cadangan
26. Perhatikan induk organisasi sepak bola berikut ini!
- FIFA (Federation International Football Association)
 - UEFA (Union of European Football Association)
 - AFC (Asia Football Association)
 - PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia)
- Berdasarkan induk organisasi sepak bola di atas manakah yang merupakan induk organisasi sepak bola di Indonesia...
- FIFA
 - UEFA
 - AFC
 - PSSI
27. Dari keterampilan dasar menahan bola selain penjaga gawang, pada dasarnya semua anggota tubuh dari pemain sepak bola boleh dipergunakan, kecuali
- Tangan
 - Kepala
 - Paha
 - Kaki bagian luar

Lampiran 9. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

28. Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga tim yang masing-masing pemainnya umumnya memainkan suatu bola khusus dengan kaki di atas lapangan khusus. Ukuran lapangan sepak bola harus berbentuk persegi panjang dengan garis samping yang lebih panjang dari garis gawang. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan gambar lapangan sepak bola yaitu...



29. Perhatikan gambar berikut ini!



Diatas ini adalah wujud bola sepak yang memiliki 2 warna yaitu warna hitam dan putih serta memiliki motif berbentuk...

- A. Segitiga
- B. Segilima
- C. Layang-layang
- D. Jajargenjang

Lampiran 10. Instrumen / Lembar Soal Penelitian

30. Perhatikan gambar berikut ini!



Berdasarkan gambar diatas, lapangan sepak bola memiliki ukuran panjang...

- A. 100 m -110 m
- B. 100 cm – 110 cm
- C. 100 dm – 110 dm
- D. 100 mm – 110 mm

REKAPITULASI TINGKAT PEMAHAMAN SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI KEJAMBON 2 MENGENAI PERMAINAN BOLA BESAR SEPAK BOLA																																	
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Jumlah	Keterangan			
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	21	SEDANG	
2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	16	RENDAH	
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	19	SEDANG	
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	24	BAIK	
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	17	RENDAH	
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	22	SEDANG	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	26	BAIK
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	19	SEDANG
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	18	RENDAH	
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	20	SEDANG	
11	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	9	SANGAT RENDAH	
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	22	SEDANG	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	19	SEDANG	
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	12	SANGAT RENDAH
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	19	SEDANG	
16	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	18	RENDAH	
17	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	15	RENDAH	

18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	SANGAT RENDAH
19	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	19	SEDANG
20	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	16	RENDAH	
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	23	BAIK	
22	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	RENDAH
Mean																												18,18			
Median																												19			
Mode																												19			
Standar Deviation																												0,9			
Maximum																												26			
Minimum																												8			

Lampiran 13. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Mengetahui

FAKTOR MENGETAHUI														
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah	Keterangan
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	BAIK
2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	SANGAT RENDAH
3	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	SEDANG
4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	BAIK
5	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	8	RENDAH
6	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	SEDANG
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	BAIK
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	10	SEDANG
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	SEDANG
10	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	9	SEDANG
11	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	5	SANGAT RENDAH
12	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	SEDANG
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	SEDANG
14	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	8	RENDAH
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	10	SEDANG
16	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	RENDAH
17	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	8	RENDAH
18	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	7	SANGAT RENDAH
19	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	8	RENDAH
20	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	SANGAT RENDAH
21	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	10	SEDANG
22	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	8	RENDAH
Mean													8,90	
Median													9	
Mode													10	
Standar Deviation													0,316	
Maximum													12	
Minimum													5	

Lampiran 14. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Memahami

FAKTOR MEMAHAMI								
Responden	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Keterangan
1	0	1	1	0	1	1	4	SEDANG
2	0	0	1	1	0	0	2	RENDAH
3	0	1	0	0	1	1	3	SEDANG
4	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
5	0	0	0	1	0	1	2	RENDAH
6	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
7	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
8	0	0	1	0	0	0	1	SANGAT RENDAH
9	0	1	0	0	1	0	2	RENDAH
10	1	1	1	0	0	1	4	SEDANG
11	0	0	0	1	0	0	1	SANGAT RENDAH
12	0	0	1	1	0	1	3	SEDANG
13	0	1	0	0	1	0	2	RENDAH
14	1	0	0	0	0	0	1	SANGAT RENDAH
15	0	1	0	0	1	1	3	SEDANG
16	0	0	1	1	1	0	3	SEDANG
17	1	0	0	0	1	1	3	SEDANG
18	0	0	0	0	0	0	0	SANGAT RENDAH
19	1	1	0	1	1	1	5	BAIK
20	0	1	0	0	1	1	3	SEDANG
21	1	1	0	1	1	0	4	SEDANG
22	0	1	1	1	0	0	3	SEDANG
Mean							2,90	
Median							3	
Mode							3	
Standar Deviation							0,316	
Maximum							5	
Minimum							0	

Lampiran 15. Tabulasi Nilai Penelitian Faktor Mengaplikasi

Faktor Mengaplikasi														
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Jumlah	Keterangan
1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	RENDAH
2	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	SEDANG
3	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	RENDAH
4	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	8	SEDANG
5	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	7	SEDANG
6	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	SEDANG
7	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	BAIK
8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	SEDANG
9	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	RENDAH
10	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	SEDANG
11	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	3	SANGAT RENDAH
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	BAIK
13	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	7	SEDANG
14	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	3	SANGAT RENDAH
15	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	6	RENDAH
16	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	7	SEDANG
17	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	4	SANGAT RENDAH
18	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	SANGAT RENDAH
19	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	6	RENDAH
20	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	6	RENDAH
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	9	BAIK
22	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	7	SEDANG
Mean													6,36	
Median													7	
Mode													6	
Standar Deviation													2,321	
Maximum													9	
Minimum													1	

Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian



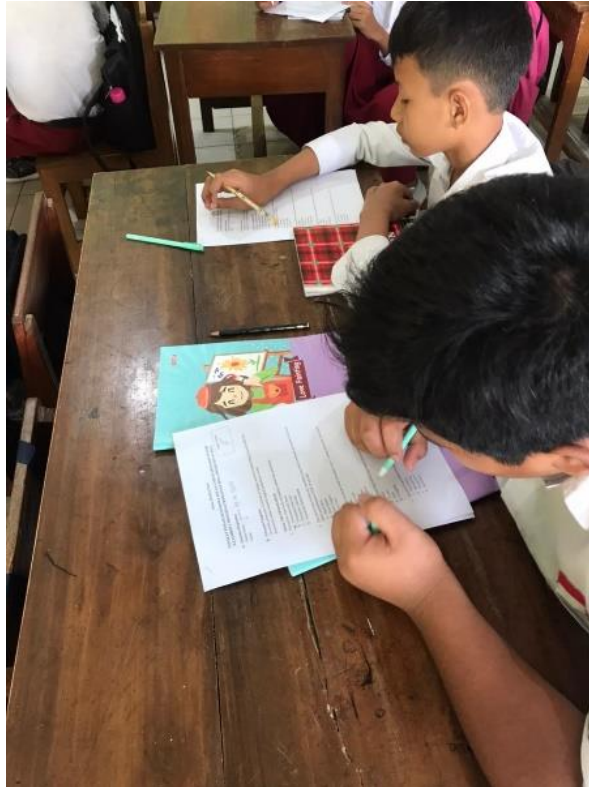
Dokumentasi 1. Pembagian angket oleh peneliti untuk siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2



Dokumentasi 2. Pengisian angket oleh peneliti untuk siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2



Dokumentasi 3. Peneliti memantau pengerjaan siswa kelas VI SD Negeri
Kejambon 2



Dokumentasi 4. Siswa kelas VI SD Negeri Kejambon 2 sedang mengerjakan angket

